

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 11											TAHUN 2008																																		

April 2009, Pengiriman Pertama Tangguh

[JAKARTA] Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro menyatakan, pengiriman pertama LNG Tangguh di Papua Barat mundur dari rencana awal yang semula dijadwalkan pada Februari 2009 menjadi April 2009.

"Pengiriman jadi April terkait masalah teknis *commissioning* (uji coba peralatan kilang). Kami ingin memastikan semua berjalan dengan lancar baru dilakukan pengiriman pertama," ujar Purnomo Yusgiantoro di Jakarta, Rabu (10/12).

Ditambahkannya, keterlambatan jadwal pengiriman telah diketahui dan disepakati oleh Korea Selatan dan Fujian, Tiongkok sebagai pembeli LNG Tangguh. Pengiriman pertama produksi LNG Tangguh akan terlebih dahulu ke Korea, kemudian Tiongkok.

Pemerintah akan mengekspor LNG Tangguh ke Korea Selatan sebesar 550.000 ribu ton per tahun dengan masa kontrak 20 tahun. Sementara ke Tiongkok, pemerintah terikat kontrak pengiriman LNG sebesar 2,6 juta ton per tahun selama 25 tahun.

Terkait negosiasi kontrak LNG Tangguh dengan pemerintahan Tiongkok diutarakan, Purnomo negosiasi tetap akan berjalan. Negosiasi masih ditangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani.

BP Migas melaporkan, Sebagian besar konstruksi proyek Tangguh di Papua Barat kini telah selesai dan kini sedang dalam pelaksanaan testing dan uji coba tiap peralatan kilang (*commissioning*). Progres secara keseluruhan telah mencapai 94,8% atau sedikit lebih tinggi dari rencana yang sebetulnya diperkirakan sebesar 94,6%.

Pembangunan kilang LNG baik train 1 dan 2 telah mencapai 96,3% dan pembangunan Gas Pipelines Feed (GPF, baik platform maupun pipelines) telah mencapai 99,9%.

Sebanyak 7 buah kapal tanker yang akan digunakan untuk mengangkut LNG dari Kilang Tangguh pun siap dioperasikan. Semua kapal telah sukses menjalani uji coba dan siap diserahkan.

Tujuh kapal tanker tersebut dibuat di Korea, masing-masing oleh Samsung (3 kapal) yaitu Tangguh Foja, Tangguh Jaya dan Tangguh Palung, kemudian oleh Hyundai (2 kapal) yaitu Tangguh Hiri dan Tangguh Sago serta oleh Daewoo (2 kapal) yaitu Tangguh Towuti dan Tangguh Batur.

Untuk mengakomodasi kepentingan nasional, pemerintah mensyaratkan konsorsium pemilik kapal tersebut melibatkan pengusaha nasional, sehingga mereka menguasai saham antara 5% sampai 30%. [DLS/M-6]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA		<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI																												
		<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 11											TAHUN 2008																			

Turunkan Harga Solar Sebelum Akhir Tahun

[JAKARTA] Pemerintah diminta untuk segera menurunkan harga solar bersubsidi sebelum akhir tahun ini. Penurunan harga solar seharusnya sudah dilakukan pada awal Desember, seiring dengan anjloknya harga minyak dunia ke level US\$ 40 per barel.

Direktur Eksekutif Reforminer Nanda Avian dan pengamat kebijakan publik Andrin Chaniago mengemukakan itu, di Jakarta, Rabu (10/12).

Menurut Nanda, penurunan harga solar harus dilakukan secepatnya karena itu akan menjadi stimulus bagi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami krisis. "Lebih cepat lebih baik agar perekonomian tidak lebih lama lagi mengalami stagnasi. Penurunan Rp 500-800 per liter masih visibel untuk APBN-P (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan) 2008," ujarnya.

Apalagi, sambungnya, pemerintah telah mendapatkan keuntungan dari harga premium yang sudah di atas harga keekonomiannya selama November dan Desember ini. Harga premium saat ini Rp 5.500/liter, sedangkan harga keeko-

nomiannya Rp 5.297/liter.

"Premium masih di atas harga keekonomiannya. Premium yang seharusnya barang subsidi tidak lagi disubsidi. Penurunan harga solar bisa disubsidi dari premium," katanya.

Dia menambahkan, dengan harga minyak anjlok ke level US\$ 40/barel, rata-rata ICP selama 2008 sebesar US\$ 97 per barel. Hanya selisih sekitar US\$ 2 dari pagu asumsi ICP APBN-P 2008, US\$ 95 per barel.

Meskipun nilai tukar rupiah melemah hingga Rp 12.000, rata-rata kurs dolar selama 2008 masih sekitar Rp 10.000. Pagu kurs dalam APBN-P 2008 sebesar Rp. 9.100 per dolar AS.

Andrinof meminta pemerintah jangan hanya melihat kebijakan penurunan solar dari kacamata akuntansi semata. Penurunan harga solar akan menguntungkan karena mendorong pergerakan ekonomi dan membantu industri yang tertekan.

"Kelambanan pemerintah menurunkan harga solar setelah pengumuman penurunan menjadi pertanyaan bagi masyarakat. Realisasi penuru-

nan harga solar seharusnya bisa dilakukan seminggu setelah pengumuman penurunan harga," ucapnya.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengungkapkan, pemerintah saat ini sedang memperhitungkan penurunan harga solar melihat perkembangan harga minyak, kurs dan aspek lainnya termasuk keputusan rapat Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) yang akan memangkas produksi minyaknya.

"Ada banyak pertimbangan, perkembangannya masih fluktuatif dan harus diputuskan dalam sidang kabinet bersama menteri keuangan, presiden dan wakil presiden," tuturnya.

Pemerintah sebelumnya telah memutuskan akan menurunkan harga premium dan solar pada 1 Januari mendatang, namun belum menyebutkan besarnya.

Dari Medan, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia Sumatera Utara (Apindo Sumut) Parlindungan Purba mengatakan, penurunan harga BBM premium oleh pemerintah

**Perhitungan
Harga Premium
dan Solar
(Rp/liter)**

	Premium		Solar	
	Harga Keekonomian	Harga Subsidi	Harga Keekonomian	Harga Subsidi
Asumsi ICP	US\$ 50 per barel			
Kurs	Rp 12.000 per dolar AS			
Harga eceran	5.297	5.500	5.640	5.500

Keterangan:

ICP : Indonesia Crude Price (patokan harga minyak mentah di Indonesia)

Fakta : rata-rata ICP November 2008 US\$ 49,32 per barel, harga minyak mentah di pasar internasional pada Selasa (9/12) US\$ 42,07 per barel

Sumber: Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Desember 2008

KARTIKA

Rp 500 per liter, dijamin belum dapat membuat Indonesia keluar dari persoalan krisis keuangan global. "Bangsa ini dapat bertahan menghadapi krisis bila pemerintah juga menurunkan harga bahan bakar solar," tukasnya.

Dia berpendapat, penurunan harga premium bila tidak disertai dengan harga solar justru akan berimbas ke dunia industri selain transportasi. Dunia industri justru akan tetap merasakan dampak krisis tersebut.

"Kami sangat mengharapkan kepada pemerintah untuk menurunkan harga solar selain premium. Permintaan kami, harga solar minimal ditu-

runkan Rp 1.000," ucapnya.

Dia meyakini penurunan harga solar akan dapat membantu pengusaha dalam dunia industri untuk mencegah, atau memperkecil pengurangan jumlah pekerja pabrik di tengah krisis saat ini.

"Penurunan harga premium sebesar Rp 500 saja belum dapat mengurangi beban hidup masyarakat. Penurunan oleh pemerintah juga belum dapat menjamin terjadinya penurunan harga kebutuhan pokok. Kami sangat mengharapkan agar pemerintah pun mengantisipasi hal tersebut, juga membantu mengurangi beban kalangan pengusaha industri," katanya. [AHS/DLS/M-7]

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
---	--

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 12

TAHUN 2008

Elpiji Langka

Pertamina Salah Prediksi

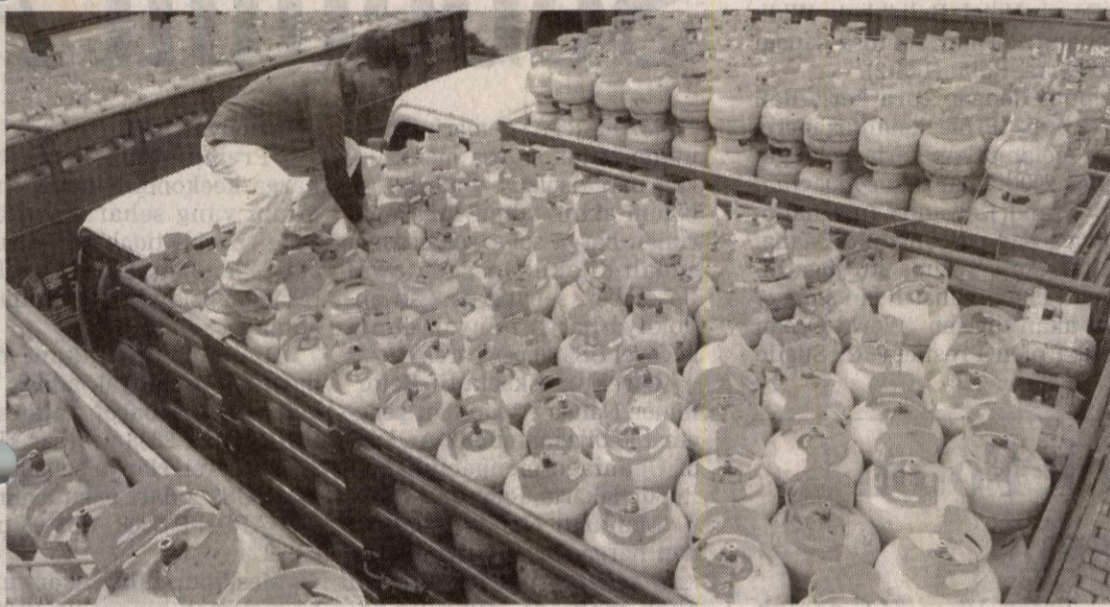
[JAKARTA] Pertamina tidak memperhitungkan lonjakan permintaan gas elpiji menjelang hari raya besar Idul Adha pada 8 Desember lalu, yang mencapai 3.600 metrik ton (MT)/hari. Akibatnya, terjadi kelangkaan suplai elpiji di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, termasuk di DKI Jakarta.

Pertamina hanya menyediakan stok 2.700 MT/hari. "Seminggu sebelum Idul Adha, mendadak terjadi peningkatan permintaan dari 2.700 menjadi 3.600 MT. Sementara itu, dua kilang Pertamina tidak beroperasi sehingga ada penurunan produksi. Selain itu, suplai pun terlambat," ujar Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina, Ahmad Faisal di Jakarta, Rabu (10/12).

Kilang Balongan yang memproduksi elpiji, berhenti beroperasi karena pemeliharaan rutin, dan akan beroperasi kembali 17 Desember nanti. Kilang Cilacap mengalami gangguan, sehingga kebutuhan elpiji di Jawa Tengah pun tidak bisa terpenuhi.

Terminal elpiji di Jawa Barat dan Surabaya, terpaksa menyuplai kebutuhan elpiji ke Jawa Tengah. Lonjakan permintaan mengakibatkan stok elpiji habis lebih cepat.

7



SPIGNATIUS LILIEK

Pekerja merapikan tabung gas 3 kilogram di antara truk agen yang antri untuk mengisi gas di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBE) di Kembangan, Jakarta Barat, Rabu (10/12).

Direktur Utama Pertamina, Arie Soemarno menuturkan, pengiriman terkendala gangguan cuaca. "Tapi kini, kelangkaan di sejumlah daerah sudah dapat diatasi. Pertamina sedang membuat jaringan pengamanan dengan menambah armada kapal," katanya.

Mengantisipasi kekurangan produksi, Pertamina telah mendatangkan tambahan elpiji dari Natuna sebesar 40.000 MT im-

por 20.000 MT. "Kami sedang memperhitungkan permintaan elpiji menjelang hari raya besar nasional selama Desember ini. Stok akan ditambah sekitar 1,5 kali lipat dari cadangan sebelumnya," katanya.

Kelangkaan Berlanjut

Sedangkan, progres konversi minyak tanah ke elpiji untuk rumah tangga dan usaha kecil menengah, diungkapkan Faisal, saat ini sudah

mencapai 13,575 juta tabung dan kompor.

Berbeda dengan pernyataan Dirut Pertamina bahwa kelangkaan sudah bisa diatasi, di lapangan terjadi sebaliknya. Kelangkaan elpiji di sejumlah tempat terus berlanjut.

Sejumlah agen yang berada di Jakarta mengaku, sudah beberapa hari terakhir tidak mendapat pasokan tabung gas elpiji, khususnya yang berukuran 3 kg.

"Biasanya, pada hari-hari normal dalam sehari empat truk memasok tabung gas ukuran 3 kg. Sekarang, sudah dua hari truk tidak datang," kata salah satu agen resmi elpiji di bilangan Tanah Abang V, Zulkifli, Kamis (11/12) di Jakarta.

Dia juga menjelaskan, dalam keadaan seperti ini, pihaknya terpaksa menaikkan harga gas kepada pengecer untuk menutupi biaya operasional. Biasanya, agen itu menjual sekitar 2.200 tabung gas ukuran 3 kg, namun dalam dua hari ini belum ada pasokan sama sekali.

"Terpaksa harga kita naikkan sedikit di atas harga pemerintah, dari yang sebelumnya Rp 12.750 menjadi Rp 13.200/tabung. Itu untuk menutupi biaya operasional kita karena tidak ada transaksi," ucap Zulkifli.

Di Bekasi, kondisinya juga sama. Sejumlah agen gas mengeluh karena semenjak Hari Raya Idul Adha hingga sekarang, pasokan gas ukuran 3 dan 12 kg sangat terbatas. Sejumlah warga Bekasi terpaksa beli gas ke Jakarta.

Hendri Sitepu, agen gas elpiji di Jalan Raya Kranggan, Jatiasih, Bekasi, mengaku kelangkaan elpiji terjadi hampir sepekan ini. [DLS/YRS/E-5]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center;"><u>DES</u></td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	<u>DES</u>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	<u>DES</u>																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 13											TAHUN 2008																																		

Parah, Kelangkaan Elpiji di Semarang

[SEMARANG] Kelangkaan elpiji di Kota Semarang, Jawa Tengah, bertambah parah. Dalam sepekan terakhir, elpiji ukuran 3 kilogram (kg), 12 kg, dan 15 kg menghilang dari pasaran. Hal itu mengakibatkan antrean panjang pengecer di distributor elpiji. Banyak pengecer yang sampai harus bermalam di sekitar distributor untuk mendapatkan elpiji.

Juminah (48), pengecer asal Kelurahan Muktiarjo Kidul, saat ditemui di salah satu distributor elpiji di Jalan Barito, Rabu (10/12), mengaku terpaksa bermalam untuk membeli 25 tabung isi 3 kg.

Demikian pula dengan Arifin (52), pengecer warga Margosari, Kelurahan Simongan mengaku sudah berkeliling ke dua distributor dan tiga SPBU penjualan elpiji isi 3 kg, namun

hasilnya nihil.

Satrio, penanggung jawab PT Wahyu Jaya, distributor elpiji di kawasan Pamularsih, mengatakan, kelangkaan elpiji ini sudah memasuki pekan kedua. Tingginya permintaan masyarakat membuat antrean panjang tabung elpiji pengecer di depan gudangannya.

Menurut Satrio, dalam kondisi normal, gudangnya bisa terisi 2.000 tabung elpiji isi 3, 12 dan 15 kg. Namun, sejak kelangkaan terjadi, gudangnya hanya terisi 60-80 tabung setiap hari.

Menanggapi kelangkaan tersebut, Kepala Distribusi Gas Domestik Pertamina Semarang, Kusnendar mengatakan, kelangkaan tersebut disebabkan terhambatnya pasokan akibat cuaca buruk di laut Jawa. [142]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2008

Pertamina Tambah Stok Elpiji

Jakarta - Untuk mengatasi kelangkaan gas elpiji, PT Pertamina berencana menambah pasokan gas sebanyak 60.000 ton, di mana 40.000 ton di antaranya berasal dari Lapangan Natuna. Selain itu, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal mengatakan, pihaknya telah menyiapkan kapal pengangkut elpiji terapung di Laut Jawa.

"Jadi, sebenarnya sudah ada 60.000 ton elpiji siap angkut. Tapi mata rantai untuk elpiji panjang, jadi enggak bisa langsung," katanya dalam keterangan pers sesuai peringatan Ulang Tahun Pertamina Ke-51 di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Rabu (10/12). Pasokan tambahan tersebut 40.000 ton berasal dari Lapangan Natuna, Aceh, dan 20.000 ton dari impor.

Faisal menjelaskan kelangkaan yang terjadi akibat tidak beroperasinya Kilang Balongan dan Cilacap. "Saat itu Balongan sedang melakukan perawatan rutin sedangkan Cilacap ada gangguan, padahal saat itu permintaan sedang naik," jelasnya.

Setiap menjelang hari raya besar, kon-

sumsi diperkirakan naik 30-40 persen. Menjelang Idul Adha, konsumsi kembali naik menjadi 3.500 ton per hari dari rata-rata permintaan 2.400-2.800 ton per hari.

Selain itu, naiknya permintaan dite-ngarai sebagai tanda keberhasilan program konversi minyak tanah ke gas. "Terutama karena konversi berjalan sangat cepat. Karena begitu masyarakat kenal elpiji langsung 'lompat', begitu cepat," katanya.

Terkait program tersebut, Pertamina berjanji merampungkan jatah impor 6,5 juta tabung elpiji ukuran tiga kilogram awal tahun depan. Saat ini jumlah tabung impor yang sudah masuk ke dalam negeri 2,5 juta tabung. "Desember ini kita perkirakan bertambah menjadi 5 juta tabung dan sisa 1,5 juta tahun depan," katanya.

Faisal menambahkan, walaupun pemerintah menginstruksikan agar Pertamina mendistribusikan tabung dan kompor sebanyak 20 juta unit, perseroan hanya mampu mendistribusikan 15 juta unit hingga akhir tahun karena terhambat persoalan infrastruktur. **(novan dwi putranto)**

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGGKUT

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

ENRG Jual Aset Kangean PSC

Jakarta-PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) berencana melakukan penjualan aset Kangean PSC. Saat ini, terdapat enam perusahaan yang terdiri dari lima perusahaan asing dari Australia, Asia, dan Eropa, dan satu perusahaan lokal yang telah melakukan penawaran untuk Blok Kangean PSC. ENRG melalui anak-anak perusahaannya memiliki 50 persen kuasa pertambangan di Blok Kangean PSC. Direktur Utama ENRG Christian V Ponto menyapaikan hal itu pada paparan publik tahunan, Rabu (10/12).

"Kami sedang mempelajari penawaran dari beberapa institusi untuk kemungkinan penjualan aset Kangean tersebut. Namun *close* tidaknya penjualan Kangean tergantung harga, sebab harga jual harus merefleksikan nilai Blok Kangean PSC yang cukup tinggi," kata Christian.

Menurutnya, penjualan aset Kangean suatu hal yang biasa karena bagian dari portfolio ENRG sebagai sebuah perusahaan minyak dan gas. Investor, lanjut Christian, saat ini sedang mencoba-coba dan melihat aset yang murah tetapi bagus seperti Kangean. "Dengan demikian mereka harus memenuhi persyaratan *portfolio growth* dari perusahaannya," tegasnya.

Kangean PSC, jelas Christian, merupakan aset yang bernilai bagi ENRG sebab jumlah cadangan migasnya sebesar

239 juta barel setara minyak (*barrels of oil equivalent*), di samping potensi positif Lapangan Minyak Sepanjang dan Lapangan Gas Terang, Sirasun, dan Batur.

Direktur Keuangan Yuli Soedargo menegaskan, belum ada kepastian bahwa penjualan aset Kangean PSC akan terjadi. Kalau harganya tidak *attractive* (menarik-red), lanjutnya, kemungkinan penjualan tidak akan dilaksanakan. Menurut Yuli, 50 persen aset Kangean saat ini sedang dijaminkan pada kreditor. Ia mengakui turunnya harga minyak dunia secara drastis membawa dampak terhadap bisnis minyak dan gas sehingga menurunkan kemampuan perolehan *revenue* (pendapatan-red).

ENRG pertama kali mengakuisisi 100 persen kepemilikan di Blok Kangean PSC dari BP pada Agustus 2004 dengan harga beli yang sangat kompetitif di level US\$ 0,8 per barel setara minyak. Pada Mei 2007 ENRG menambah nilai bagi pemegang sahamnya melalui harga jual US\$ 2,9 per barel setara minyak kepada mitra strategisnya, yaitu Mitsubishi Corporation (Mitsubishi) dan Japan Petroleum Exploration Co Ltd (JAPEX).

"Saat ini JAPEX dan Mitsubishi secara tidak langsung mengendalikan 50 persen kuasa pertambangan di Blok Kangean PSC," ujar Christian.

(**effatha tamburian**)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

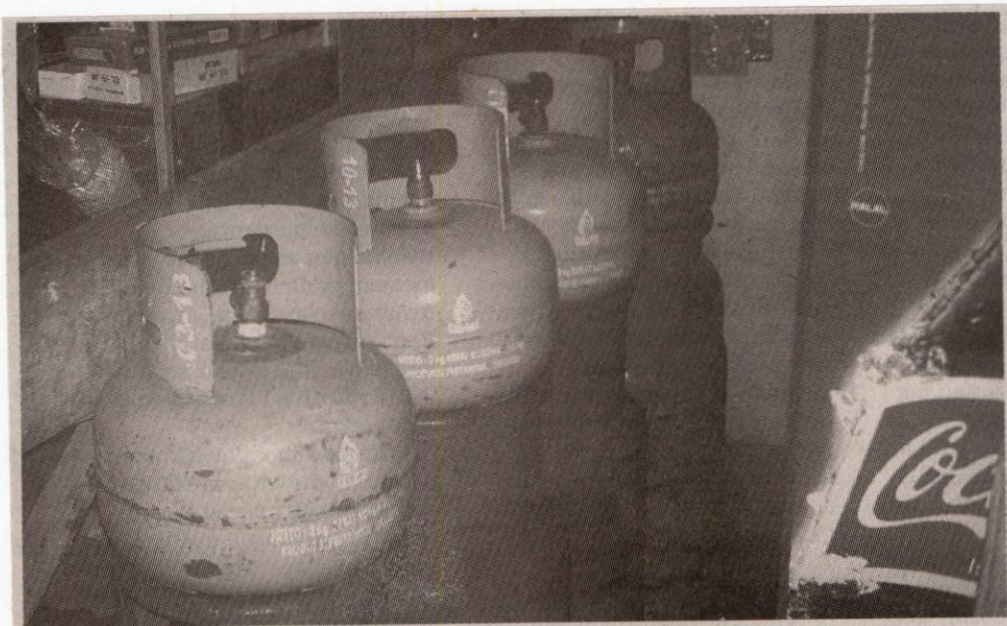
UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 9

TAHUN 2008



SH/Periksa Ginting

ELPIJI KOSONG - Gas elpiji yang dibutuhkan warga untuk memasak kini sulit didapatkan, termasuk juga di wilayah Bogor. Sejumlah pedagang gas elpiji ukuran tiga kilogram mengatakan pasokan bahan bakar itu sering telat sehingga mereka tidak bisa melayani warga yang sangat membutuhkan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 9											TAHUN 2008																																		

Elpiji Langka, Warga Pun Kelimpungan

BOGOR - Rakyat kecil selalu diimpit kesusahan. Setidaknya kondisi itu yang kini dirasakan sebagian keluarga yang membutuhkan gas elpiji. Untuk mendapatkan gas elpiji itu ibarat memburu harta karun.

Oleh
PERIKSA GINTING

Sudah empat tempat penjualan gas elpiji didatangi Dedy. Tapi pemuda belasan tahun itu kembali kecewa. Tangannya sudah merasa pegal menenteng tabung gas ukuran tiga kilogram (kg). Sebab perjalanan berkilometer dengan mengendarai sepeda motor sambil menenteng tabung gas kosong cukup merepotkannya.

Pelajar kelas dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bogor ini masih mencari ke tempat lain. Dedy berharap bahan bakar yang ramah lingkungan itu bisa didapatkan dari warung penjual gas di pinggir jalan. Lantaran persediaan gas di rumahnya sudah menipis.

Mungkin hanya bisa bertahan untuk dua kali pemakaian lagi.

"Biasanya saya beli gas di warung dekat rumah. Tapi sudah empat hari ini kosong. Ibu menyuruh saya cari gas ke tempat lain karena isi tabung gas yang dipakai sekarang sudah menipis," kata Dedy, warga Dramaga, Kabupaten Bogor.

Pemilik rambut ikal ini mengungkapkan, ibunya yang sehari-hari membuat kue untuk dijual ke tetangga dan warung dekat rumah, harus membeli gas tiga hari sekali. Kalau untuk keperluan sehari-hari saja, satu tabung bisa bertahan selama satu minggu atau 10 hari. Untuk mengantisipasi kebutuhannya itu, orangtua Dedy memiliki dua tabung gas isi tiga kg yang dipakai secara bergantian.

Mereka menggunakan

tabung gas elpiji isi tiga kg sejak pemerintah melakukan konversi dari minyak tanah ke gas elpiji. Sebelumnya, mereka menggunakan tabung gas isi 12 kg. "Pakai tabung kecil lebih murah karena masih disubsidi. Tabung isi 12 kg sekarang

mahal, ada yang jual Rp 85.000 sampai Rp 90.000 per tabung," tambahnya.

Ny Fadila juga bernasib sama dengan Dedy. Perempuan dengan satu anak itu uring-uringan ketika gas elpiji yang digunakannya untuk memasak

nasi dan sayur habis secara tiba-tiba. Keasyikannya meracik bumbu sayur di dapur membuatnya lupa memperhatikan jarum di regulator tabung gas yang sudah berada di titik awal garis merah. Kelalaiannya baru disadari saat api di

tungku kompor gas padam.

Dengan langkah tergesa, ibu yang rajin senam setiap minggu itu mendatangi warung yang menjadi langganannya. Tabung warna hijau muda masih ditentengnya ketika meminta pemilik warung menggantinya dengan tabung yang baru. Sayangnya, gas yang dibutuhkannya sedang kosong. "Waduh, gimana ini. Saya lagi masak, tiba-tiba gas habis. Kalau tidak ada gas, lalu bagaimana nasib masakan saya, dan anak-anak nanti mau makan apa?" jelasnya.

Tidak Dikirim

Agus, pedagang sembako yang juga menyediakan gas elpiji tabung isi tiga kg hanya bisa menyarankan perempuan itu mencari ke tempat lain. Sebab sudah tiga hari ini agen tidak mengirim gas ke tempatnya. Padahal, pihaknya sudah memesan melalui telepon kantor agen maupun lewat telepon seluler.

Memang, lanjutnya akhir-akhir ini pasokan gas ke warungnya agak tersendat. Tapi ayah dua anak ini tidak

tahu alasannya. Pihak agen yang dihubungnya pun tidak pernah menjelaskan kenapa pasokan gas itu tersendat. "Agen hanya bilang kalau saat ini gas kosong dan susah mendapatkannya dari Pertamina. Betul atau tidaknya, ya...saya tidak tahu," katanya.

Terkadang, tambahnya, kasihan juga melihat langganannya yang kehabisan gas pada saat memasak. Sebab, masakan itu akan terbuang kalau gas yang dicari tidak ada. Dan kejadian seperti itu sering menimpa warga. Banyak di antara pemilik tabung elpiji isi tiga kg tidak bisa menaksir berapa lama ketahanan gasnya. Mereka tahu tabung itu sudah kosong kalau api di kompor tiba-tiba mati.

"Kalau mereka pakai regulator biasa, tidak akan tahu kalau tabung sudah mau kosong. Kecuali regulator dilengkapi jarum penunjuk isi gas," tuturnya.

Sulitnya mendapatkan gas, akhir-akhir ini, tidak saja dirasakan warga desa yang tinggal di pelosok. Mereka yang tinggal di pusat kota juga terkadang harus keluar masuk gang mencari bahan bakar itu. Perasaan kecewa terhadap pemerintah

sering keluar dari mulut mereka, namun tidak pernah mengubah keadaan.

Asep, agen gas dan air mineral di kawasan Derмага, wilayah Bogor Barat, menjelaskan kesulitan mereka untuk mendapatkan gas elpiji isi tiga kg dari Pertamina. Mereka tidak jarang harus bermalam di pul pengisian tabung gas dan harus antre dengan agen lainnya.

"Semalam saya ikut mereka ngantre. Kami hanya kebagian 250 tabung, dan itu yang saya bagikan sekarang ke para pengecer. Terus terang kalau hanya sebanyak itu, sebagian besar langganan tak akan mendapat kiriman," terangnya.

Menurutnya, tabung yang dibutuhkannya setiap hari untuk mengisi para pengecer langganannya antara 600 sampai 800 tabung. Untuk melayani pengecer itu, Asep terpaksa mengerahkan tiga unit mobil dan delapan orang perkerja. "Kami sangat mengerti kalau gas itu merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Untuk itu kami tidak pernah menahannya, kalau sudah ada gas langsung dikirim ke pengecer untuk dijual ke masyarakat yang membutuhkan," kata Asep. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> ● BISNIS INDONESIA ○ INVESTOR DAILY ○ KOMPAS ○ KORAN TEMPO ○ KORAN KONTAN ○ MEDIA INDONESIA ○ NERACA ○ PIKIRAN RAKYAT ○ RAKYAT MERDEKA ○ REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> ○ SUARA KARYA ○ SEPUTAR INDONESIA ○ SUARA PEMBARUAN ○ SINAR HARAPAN ○ TABLOID KONTAN ○ THE JAKARTA POST ○ MAJALAH GATRA ○ MAJALAH TEMPO ○ MAJALAH TRUST 	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES		
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 71		TAHUN 2008

Menanti harga premium turun lagi

Harga premium dijanjikan kembali turun pada 1 Januari 2009 . Bersamaan dengan itu, pemerintah membuka pintu lebar-lebar juga menurunkan harga solar. Namun, berapa besaran penurunan harga itu masih belum dipastikan.






Ada yang mempertanyakan mengapa penurunan sebelumnya begitu tipis dan ada pula yang menuding pemerintah telah menanggung keuntungan dengan harga BBM saat ini. Betulkah ada perhitungan lain di luar perhitungan keekonomian, politis misalnya?

Alvin Lie, anggota Komisi VII DPR F-PAN
 "Penurunan BBM bukan semata mata perhitungan ekonomi tapi juga politik. Perkiraan saya pemerintah akan kembali menurunkan BBM pada Februari 2009, dekat-dekat pelaksanaan pemilu. Idealnya untuk premium bisa turun pada kisaran Rp4.000 sampai Rp5.000 per liter dengan asumsi harga minyak dunia pada level saat ini."

Kurtubi, Direktur Center of Petroleum and Energy for Economics Studies
 "Kecewa...dengan premium turun Rp500, Organda bisa jadi tidak akan turunkan tarifnya, kecuali turunnya kalau Rp1.000. Apalagi solar sama sekali bergeming sehingga sektor riil tidak terbantu."

Purnomo Yusgiantoro, Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral
 "Harga premium, terbuka peluang harga itu untuk dievaluasi lagi."

Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden
 "Kita sedang *exercice* melakukan dengan cermat, oleh Menkeu, menteri ESDM, dan menteri terkait untuk melihat peluang, menurunkan kembali premium dan juga solar."

Berbagai asumsi harga premium yang akan terjadi pada 1 Januari 2008

Sumber	Harga dasar	Pajak-pajak	Alpha	Harga jadi
Ditjen Migas	Rp4.200/lt	15%	9%	Rp5.200/lt
F-PDIP	Rp3.600/lt	15%	9%	Rp4.500/lt
BPH Migas	Rp4.300/lt	15%	9%	Rp5.400/lt

Pergerakan ICP selama 2008 (US\$/barel)

Sumber: Ditjen Migas, diolah
BISNIS/ADI PURDIYANTO

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 71											TAHUN 2008																																		

Kogas incar migas di Australia

SEOUL: Korea Gas Corp mengincar hak partisipasi di beberapa blok migas di Australia, Oman, Papua New Guinea dan Nigeria untuk mengamankan stabilitas pasokan bahan bakar tersebut untuk Korea Selatan.

"Kami telah mengontak pemilik-pemilik blok migas di luar negeri, termasuk ExxonMobil Corp. dan Total SA," kata Chief Executive Choo Kang Soo, kemarin.

Choo tidak mengindikasikan proyek mana yang sedang diincarnya. Exxon sendiri sedang merencanakan proyek LNG di Papua New Guinea, sedangkan Total memiliki hak partisipasi di Nigeria dan proyek LNG Ichthys Australia.

Korea Selatan, yang mengimpor hampir seluruh kebutuhan energinya, menginginkan sumber lebih variatif baik minyak maupun gas karena Negeri Ginseng itu harus berkompetisi dengan China, Jepang, dan India untuk mendapatkannya. (BLOOMBERG/RAF)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 74											TAHUN 2008																																		

Pertamina impor elpiji 1 juta ton per tahun

Oleh RUDI ARIFFIANTO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Pertamina (Persero) mengimpor elpiji dari trader Timur Tengah sebanyak satu juta ton per tahun selama 10 tahun mulai 2009 untuk mengantisipasi peningkatan permintaan akan mencapai 3,3 juta ton per tahun.

Di sisi lain, kelangkaan bahan bakar itu di sejumlah daerah yang sudah berlangsung dalam 2 minggu terakhir ini masih terus berlangsung. Konsumen rumah tangga mengharapkan BUMN migas itu bisa segera menyelesaikan masalah kelangkaan itu.

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal mengatakan perseroan telah

menetapkan satu perusahaan trader asal Timur Tengah sebagai pemenang tender, dari 16 perusahaan peserta, termasuk perusahaan minyak skala besar. Dia berharap penandatanganan kontrak pengadaan elpiji tersebut bisa dilakukan pekan depan.

"Sebelumnya kami sudah undang 16 perusahaan besar-besar, seperti Shell, BP, Petronas, Saudi Aramco, dll. Sekarang kami sudah tetapkan pemenangnya, yaitu trader asal Timur Tengah. Tapi saya belum bisa sampaikan hingga waktu penandatanganan pekan depan," jelasnya, kemarin.

Ditanya soal pemilihan trader, Faisal mengatakan penawaran trader tersebut jauh lebih

murah dari penawaran perusahaan minyak.

Dia mengungkapkan bila perusahaan minyak mengajukan harga FOB lebih tinggi US\$4-US\$8 per ton, trader justru sanggup menawarkan harga lebih rendah dari CP Aramco.

Vice President Gas Domestik Pertamina Wahyudin Akbar mengatakan tingkat konsumsi elpiji akan naik menjadi 3-3,3 juta ton per tahun mulai tahun depan, naik 1,3 juta ton dari perkiraan konsumsi tahun ini.

Menurut dia, saat ini tingkat konsumsi elpiji mencapai 2 juta ton, dengan 1,3 juta ton di antaranya merupakan elpiji kemasan non 3 kg.

"Tahun depan, kemasan non

3 kg konsumsinya mungkin hanya naik maksimal 1,5 juta ton. Sisanya adalah elpiji kemasan 3 kg. Program konversi mendorong tingkat pertumbuhan konsumsi sebanyak 15.000 ton per bulan," ungkapny.

Segera dipasok

Di sejumlah daerah kelangkaan elpiji masih terus terjadi. Di Bandung, kelangkaan sudah terjadi sejak 2 minggu terakhir, sementara di Surakarta sudah terjadi dalam seminggu ini.

Berkaitan dengan kelangkaan itu, agen dan distributor meminta Pertamina segera menormalkan pasokan bahan bakar itu pada akhir pekan ini, terutama elpiji ukuran 12 kg.

"Kelangkaan sudah terjadi 2

pekan terakhir. Pasokan elpiji dari stasiun pengangkutan dan pengisian bulk elpiji (SPPBE) ke agen atau distributor masih jauh dari normal. Kami meminta Pertamina segera menormalkannya," ujar Kepala Penjualan PT Limas Raga Inti, distributor elpiji terbesar di Bandung, Yono Syarif.

Terkait dengan impor elpiji, Dirjen Migas Departemen ESDM Evita Legowo memerintahkan Pertamina untuk menyempurnakan jadwal pengadaan elpiji, termasuk melalui impor untuk menghindari kelangkaan kembali terulang.

Bahkan, tuturnya, pemerintah juga mendorong BUMN itu untuk menambah pengadaan impor elpiji. (K38)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 71		TAHUN 2008

Premium bisa Rp4.200- Rp5.200/liter

Oleh RUDI ARIFFIANTO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Pemerintah memproyeksikan harga dasar premium pada 1 Januari 2009 berada di level Rp4.200 per liter, sehingga bila ditambah komponen pajak, biaya distribusi, dan margin, harga premium RON 88 pada tahun depan sekitar Rp5.200 per liter.

Dirjen Minyak dan Gas Bumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Evita Herawati Legowo, mengatakan berdasarkan perhitungan pemerintah, harga dasar premium pada 1 Januari 2009 sekitar Rp4.200 per liter.

Nilai itu, lanjutnya, belum memperhitungkan pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

"Angka itu masih mentah, belum ditambah elemen lain, pajak saja belum. Selain itu, ada perhitungan alpha," ujar Evita se usai rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR, kemarin.

Namun, beberapa anggota DPR meragukan kesahihan perhitungan pemerintah. Mereka bahkan menyatakan harga dasar premium bersubsidi itu sesungguhnya berada di posisi Rp3.600 per liter, sehingga harga premium setelah pajak, biaya distribusi, dan margin seharusnya hanya Rp4.500 per liter.

Angka Rp4.200 per liter itu muncul setelah anggota Komisi VII DPR Bam-

bang Wuryanto mengungkapkan hasil perhitungannya terhadap harga dasar premium yang hanya Rp3.600 per liter.

Seharusnya, menurutnya, bila ditambahkan dengan elemen pajak dan biaya alpha 9% pada bulan sebelumnya, harga premium RON 88 bisa ditetapkan pada level Rp4.500 per liter.

"Perhitungan ini sejalan dengan pernyataan Wapres Jusuf Kalla bahwa harga premium sudah tidak disubsidi lagi. Ini pemerintah malah untung. Kalau keberatan dengan perhitungan kami, silakan buka *exercise* yang dilakukan pemerintah sebenarnya berapa..." tegas Bambang, anggota DPR dari Fraksi PDIP itu.

Namun, kata Evita, angka itu sudah termasuk pajak. "Yang jelas perhitungan kami tidak sama Pak, tidak serendah itu. Perhitungan kami hingga 1 Desember harga premium adalah Rp4.200 per liter," ujar Evita sebelum diralat usai rapat itu.

Perhitungan harga BBM untuk 1 Januari 2009 dilakukan pada 26 Novem-

ber-25 Desember 2008. Pada 25 Desember, Dirjen Migas mengajukan angka kepada Menteri ESDM untuk dirapatkan dalam sidang kabinet terbatas guna menetapkan besaran harga BBM bersubsidi.

Di tempat yang sama anggota Komite Badan Pengatur Hilir Migas Jugi Prajogio mengatakan bila diasumsikan harga rata-rata ICP sebulan terakhir ini sebesar US\$45 per barel, ditambah dengan delta untuk premium yang mencapai US\$17 per barel, *mid oil platts of Singapore* (MOPS) premium mencapai US\$62 per barel.

Apabila ditambah dengan komponen pajak dan alpha 9%, lanjutnya, harga premium saat ini memang sudah di bawah harga jual eceran PT Pertamina. "Jadinya harga akan berada di sekitar Rp5.300 sampai Rp5.400 per liter dengan asumsi kurs rupiah terhadap dolar Rp11.000," jelasnya.

Irasional

Namun, Dirut PT Pertamina Ari Hernanto Soemarno mengungkapkan pasar premium saat ini cenderung irasional dan fluktuatif dengan kecende-

rungan harga itu lebih rendah daripada minyak mentah. Dia bahkan menyebut harga premium di pasaran internasional, seperti Singapura, lebih rendah US\$6-US\$7 daripada harga minyak mentah per barel.

"Kalau solar memang masih lebih tinggi US\$17 dari harga minyak per barel. Tapi itu susah diprediksi karena pasar bergerak terus," jelasnya.

Menyangkut penurunan harga solar, Evita enggan mengungkapkan kisaran penurunannya dengan alasan masih dilakukan evaluasi. Namun, sebelumnya dia memprediksikan penurunan harga solar akan kurang dari Rp500 per liter.

"Mungkin [penurunan harga solar] lebih kecil [dari Rp500 per liter], bergantung pada harga ICP dan kurs dolar AS. Kalau normal-normal saja, pergerakannya sempit seperti sekarang, mungkin memang akan lebih kecil," katanya. (rudi.ariffianto@bisnis.co.id)

Breaking News Ekonomi & Bisnis

Via SMS

Berlangganan

Ketik: REG(spasi)BNEWS

Update kapanpun.

Ketik: BNEWS

SMS ke:

9333

Untuk berhenti berlangganan, ganti kata REG dengan UNREG

Rp. 1.000/sms

Powered by: **Bisnis Indonesia**

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 74											TAHUN 2008																																		

Eksplorasi

Impor gas AS akan naik tipis

WASHINGTON: Impor LNG tahun depan akan naik tipis sebesar 11% menjadi 400 miliar kaki kubik dibandingkan dengan periode 2008, menyusul permintaan bahan bakar itu dari Asia akan turun.

Di sisi lain, produksi kilang dari Rusia hingga Yaman diperkirakan meningkat. Bahkan, beberapa kilang dari beberapa negara, termasuk Indonesia mulai berproduksi sehingga menambah pasokan LNG global sebesar 8 miliar kaki kubik per hari.

Menurut laporan EIA AS, konsumsi gas AS akan naik hanya 0,5% tahun ini dan tetap datar pada 2009 walau sebenarnya konsumsi dari sektor perumahan, komersial, pembangkit listrik tetap diharapkan naik meskipun tipis. *(Bisnis/ft)*

Kinerja impor LNG AS
(miliar kaki kubik)

356 2008	400 2009
-------------	-------------

Sumber: Energy Information Administration AS BISNIS/AGUS TAUFIK

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

GAS

Pemerintah Tak Intervensi Proyek Natuna

JAKARTA – Pemerintah Indonesia tidak ikut campur dalam seleksi penilaian terhadap calon mitra kerja PT Pertamina di ladang gas Natuna D-Alpha di Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Meneg BUMN Sofyan Djalil di Jakarta, Kamis (11/12) mengatakan, konsultan independen Wood Mckenzie masih menyeleksi beberapa perusahaan migas kelas dunia yang akan digandeng oleh Pertamina. Mereka antara lain Exxon Mobil, Chevron, Shell, Total, Eni, Statoil, dan Petronas. Pertamina telah menerima surat dari Departemen ESDM 27 November 2008 agar memilih mitra yang berpengalaman dan berkemampuan finansial. (c124)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
--	---

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: *w* TAHUN 2008

Pertamina Bisa Gugat Kasus Semai ke PTUN

JAKARTA – Konsorsium PT Pertamina dan Shell Exploration Company BV bisa mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kekalahan dalam tender ladang migas Blok Semai V di Papua beberapa waktu lalu.

Menurut Peraturan Menteri ESDM No 035 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penetapan dan Penawaran Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi pasal 32 dan 34, pemenang lelang berdasarkan atas kriteria penilaian teknis terhadap komitmen tiga tahun pertama masa eksplorasi (*firm commitment*), penilaian keuangan, dan penilaian kinerja peserta lelang wilayah kerja.

Direktur The Centre for

Energy and Resources Law Ryad Chairil mengatakan, berdasarkan asumsi permen tersebut, seharusnya Pertamina dan Shell yang dinyatakan layak menang lelang. Proposal teknis dan komitmen investasi yang diajukan Pertamina jauh lebih baik.

"Ini diperparah dengan diposisikannya Pertamina murni sebagai operator (*player*), sedangkan Pertamina portofolio pemerintah," ujar Ryad di Jakarta, Kamis (11/12).

Departemen ESDM akhir Oktober 2008 menetapkan Hess Ltd sebagai pemenang tender Blok Semai V mengalahkan beberapa perusahaan migas. Menurut Departemen ESDM, Hess memenuhi bebe-

rapa kriteria yang ditetapkan pemerintah.

Dalam tender Blok Semai V, Hess menawarkan bonus tanda tangan (*signature bonus*) US\$ 40 juta, sedangkan Pertamina US\$ 15 juta. Pertamina pun menggandeng (*joint bidding*) Shell sebagai mitra kerja untuk pengelolaan Blok Semai V dengan komposisi 30:70 untuk Shell.

Ryad mengungkapkan, dengan kalahnya Pertamina dalam lelang tersebut membuktikan negara tidak membela kepentingan BUMN.

Anggota Dewan Perwakilan Daerah Marwan Batubara menilai, alasan pemerintah memenangkan Hess sangat mengherankan dan tidak bisa diterima. Meski mendapat-

kan uang dengan segera, bonus tanda tangan tidak bermanfaat signifikan bagi kepentingan nasional, terutama dari sisi potensi keuntungan yang akan diperoleh negara.

Direktur Pembinaan perusahaan Hulu Ditjen Migas DESDM Eddy Hermantoro mengatakan pihaknya berpedoman pada regulasi sebelum menetapkan pemenang tender.

Secara terpisah, juru bicara Pertamina Anang Rizkani Noor mengungkapkan, pihaknya tidak memiliki rencana untuk mengajukan gugatan ke PTUN. "Kecewa *sih*, tapi kami tidak ingin memperpanjang masalah itu," ujarnya ketika berkunjung ke redaksi *Investor Daily*, kemarin. (her)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 21										TAHUN 2008	

PERKEBUNAN

Pabrik Teh Ganti Solar dengan Kayu

BATANG – Pabrik teh PT Pagilaran di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, mengganti pemakaian solar dengan kayu bakar. Bahan bakar itu digunakan untuk pengeringan daun teh.

“Kami mengganti pemakaian solar dengan kayu, untuk menghemat biaya produksi,” ujar Tentrem Rahardjo, pimpinan perkebunan teh PT Pagilaran, Batang, Kamis (11/12).

Ia mengatakan, sebagaimana dikutip *Antara*, pengeringan daun teh basah dengan menggunakan kayu bakar tidak memengaruhi mutu produk maupun jumlah produksi. Namun, pihaknya tetap menyimpan persediaan solar untuk berjaga-jaga.

“Kenaikan harga solar mengganggu, karena menambah biaya produksi cukup besar,” paparnya.

Menurut dia, penggunaan kayu bakar juga menguntungkan masyarakat sekitar perkebunan. Masyarakat bisa mendapat penghasilan dari memasok kayu ke perusahaan.

Ia mengatakan, semula, PT Pagilaran harus menyediakan 0,005 liter solar untuk pengeringan 1 kilogram (kg) daun teh basah. **(en)**

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 20											TAHUN 2008																																		



HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI UMUM
 MIGAS GEOLOGI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 90

TAHUN 2008

Harga Minyak dan Gas Dunia

11 Desember 2008

Keterangan	Tgl 9	Tgl 10	Tgl 11
<i>Nymex Crude</i>	43,86	44,27	45,34
<i>Dated Brent</i>	42,13	43,44	43,68
<i>WTI Cushing</i>	43,71	42,07	43,52

Gas	(US\$/mmbtu)
<i>Nymex Henry Hub</i>	5,74
<i>Henry Hub</i>	5,68
<i>New York City Gate</i>	6,91

Harga Mineral Dunia

Mineral	Harga (US\$)
Tembaga	3,180 (per ton)
Aluminium	1,462 (per ton)
Nikel	9,325 (per ton)
Timah	11,950 (per ton)
Emas	831,200 (per 100 Oz)

Sumber: Bloomberg.com dan lme.co.uk

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **(12)** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

Pertamina Impor Elpiji 1 Juta Ton

JAKARTA – PT Pertamina telah menunjuk perusahaan dagang (*trader company*) untuk pengadaan impor satu juta ton elpiji per tahun dari Timur Tengah mulai 2009. Pasokan elpiji impor tersebut berlangsung selama 10 tahun hingga 2019 untuk memenuhi peningkatan kebutuhan domestik.

“Harga yang disepakati saya belum bisa mengatakan. Minggu depan kami baru tanda tangan,” kata Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Ahmad Faisal di sela rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Kamis (11/12).

Menurut Faisal, setengah kontrak berjenis *cost, insurance, and freight* (CIF) dan *freight on board* (FOB). Ia mengindikasikan acuan harga kontrak kurang dari *freight on board* (FOB) Saudi Aramco Contract Price (CP) yang saat ini mencapai US\$ 350 per ton. “Kalau elpiji dari perusahaan minyak bisa CP plus US\$ 4 hingga US\$ 8,” ujarnya.

Faisal mengatakan, pihaknya telah menunjuk rekanan untuk memasok kebutuhan elpiji tersebut. Pertamina menargetkan dapat menandatangani kontrak pasokan elpiji berjangka panjang tersebut pada pekan depan.

“Ada 16 perusahaan yang diundang untuk tender pasokan elpiji, di antaranya Shell, BP,

Petronas, A1, SK Corporation, Saudi Aramco, dan Abu Dhabi National Oil Company (ADNOC),” ujar dia.

General Manager Gas Domestik Pertamina Wahyudin Akbar menambahkan, pada 2009, konsumsi elpiji diperkirakan mencapai 3-3,3 juta ton. Angka ini naik dari posisi tahun ini yang diperkirakan 2,2 juta ton.

Menurut dia, pasokan elpiji untuk memenuhi konsumsi 2008 sebesar 2,2 juta ton itu berasal dari Pertamina sebanyak satu juta ton. Sisanya berasal dari kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) seperti Petrochina dari Tanjung Jabung, Jambi dan ConocoPhillips dari Belanak, Natuna sebanyak satu juta ton, dan 200.000 ton impor.

Wahyudin mengatakan, tahun depan konsumsi 3-3,3 juta ton akan berasal dari Pertamina satu juta ton, KKKS satu juta ton, dan impor 1-1,3 juta ton.

Dia juga mengungkapkan, dari konsumsi tahun 2008 sebanyak 2,2 juta ton, konsumsi 3 kg mencapai satu juta ton, 12 kg sebanyak satu juta ton, dan sisanya 50 kg dan bulk 200.000 ton. “Tahun depan, konsumsi elpiji 3 kg akan naik cukup tinggi. Sekarang kenaikan konsumsi 3 kg mencapai 15.000 ton per bulan,” katanya. (pya)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES		
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : <i>20</i>		TAHUN 2008



Media Visit Pertamina

Manager Eksternal PT Pertamina (Persero) Harahap (kiri) bersama VP Komunikasi Korporat Pertamina Anang Rizkani, Media Manager Pertamina Wianda Puspongoro dan Manager CSR Pertamina Rudy Sastiawan (kanan) memperhatikan konten Investor Daily saat media visit ke redaksi harian ini di Sudirman Tower Condominium, Semanggi, Jakarta, Kamis (11/12). Pada 2010, PT Pertamina (Persero) menargetkan sebanyak 4.000 SPBU telah memiliki sertifikasi Pasti Pas.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES		
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : {		TAHUN 2008

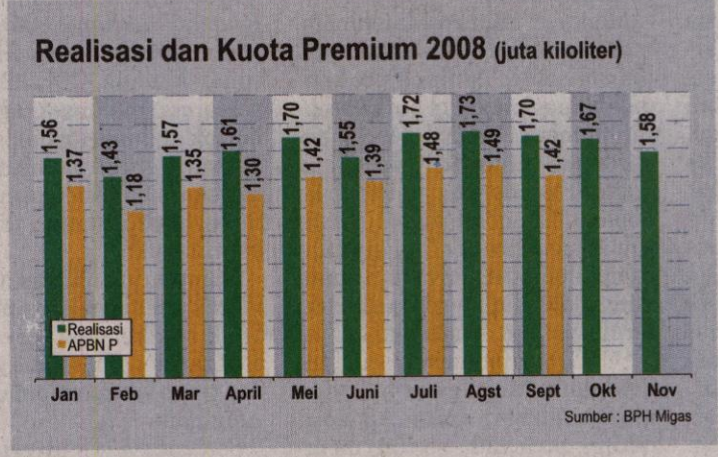
RAKYAT MENYUBSIDI PEMERINTAH

Harga BBM Harus Segera Diturunkan Lagi

Oleh **Happy Amanda**

JAKARTA – Pemerintah harus segera menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) selambatnya pekan depan. Sebab, harga BBM di Indonesia saat ini sudah lebih tinggi dibanding di AS dan berada jauh di atas biaya produksi. “Semua harga BBM perlu dikembalikan ke harga sebelum kenaikan 24 Mei 2008, bahkan bisa lebih rendah dari itu,” kata Rizal Ramli, mantan menko perekonomian, pada acara HUT-nya yang ke-55 di Jakarta, Kamis (11/12).

Menurut bakal calon presiden dari Partai Bintang Reformasi dan Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia itu, harga premium dan solar bisa



diturunkan lagi sebesar Rp 1.000 per liter di bawah harga sebelum Mei.

Sebelum 24 Mei 2008, harga premium sebesar Rp 4.500, solar Rp 4.300, dan minyak tanah Rp 2.000 per liter. Pemerintah

kemudian menaikkan harga premium menjadi Rp 6.000, solar Rp 5.500, dan minyak tanah Rp 2.500 per liter.

Sejak 1 Desember lalu, harga premium diturunkan Rp 500 per liter, sedangkan BBM jenis lainnya belum berubah.

Menurut Rizal, penurunan harga BBM harus diberlakukan sekaligus, tidak bertahap. "Kalau harga BBM diturunkan *incrit-incrit* dalam situasi ekonomi yang semakin sulit ini, dampaknya akan kurang terasa," ungkap dia.

Dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR, kemarin, Dirjen Minyak dan Gas Bumi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Evita Herawati Legowo mengatakan, harga keekonomian premium per 1 Desember 2008 sebesar Rp 4.800 per liter dengan asumsi harga minyak mentah US\$ 40 per barel. Dalam periode yang sama, pemerintah hanya menurunkan harga premium sebesar Rp 500 per liter dari Rp 6.000 menjadi Rp 5.500 per liter.

Data itu menunjukkan, harga premium saat ini sudah lebih tinggi dari harga keekonomian atau dengan kata lain, rakyat sudah mensubsidi pemerintah. Mengingat APBN 2008 masih memiliki

dana subsidi, pemerintah wajib menurunkan lagi harga premium dan solar, minimal sama dengan level sebelum 24 Mei 2008.

"Saya heran, kalau untuk menaikkan harga, kalkulator pemerintah cepat sekali untuk menghitung. Sedangkan untuk mengurangi beban hidup rakyat dengan menurunkan harga BBM, kalkulator pemerintah *kok macet*," papar Rizal.

Perhitungan Pemerintah

Di tengah harga minyak mentah yang berfluktuasi, menurut Evita, pemerintah masih menghitung penurunan harga BBM. Selama Januari-11 Desember 2008, harga minyak mentah Indonesia (ICP) rata-rata US\$ 96,88 per barel. Angka ini masih di atas patokan APBN 2008 sebesar US\$ 95 per barel.

Dia menjelaskan, konsumen bisa memperoleh harga keekonomian premium sebesar Rp 4.830 per liter bila harga keekonomian sebesar Rp 4.200 ditambah pajak pertambahan nilai (PPN) 10% dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) 5%. "Harga akhir tahun ini, keekonomian premium sebesar Rp 4.830 per liter atau

masih di bawah harga saat ini yang harus dibayar masyarakat untuk membeli premium di SPBU," ujar Evita.

Kendati begitu, menurut Evita, angka tersebut bukan berarti menjadi acuan harga premium saat diturunkan Januari 2009. "Faktornya tidak hanya itu saja. Kami pun harus memperhitungkan pagu subsidi BBM 2008 yang sudah terlewati," tambah dia.

Pagu subsidi BBM dalam APBN 2008 sebesar Rp 126,8 triliun habis terpakai sejak akhir Oktober 2008. Selain karena pelonjakan harga minyak mentah dunia pada pertengahan 2008, konsumsi BBM bersubsidi yang melebihi kuota yang ditetapkan APBN mendorong percepatan habisnya pagu subsidi.

Anggota Komite Badan Pengatur Hilir (BPH) Migas Jugi Prajogio mengatakan, harga keekonomian premium hingga kemarin sekitar Rp 5.300 per liter. "Namun, kami belum tahu hingga kapan harga tersebut akan bertahan," ujar dia.

BPH Migas memperkirakan, realisasi penjualan BBM subsidi hingga akhir 2008 sebesar 39,32 juta kiloliter atau naik 8,4% dari target APBN 2008, yaitu 35,53

juta kl. Realisasi penjualan premium tahun ini diperkirakan 19,47 juta kl atau naik 13% dibanding target penjualan dalam APBN 2008 sebesar 16,9 juta kl.

BPH Migas juga memproyeksikan kuota BBM subsidi tahun depan sebesar 36,8 juta kl. Ini terdiri atas kuota premium sekitar 19,4 juta kl atau lebih tinggi dibanding perkiraan 2008, yaitu 16,4 juta kl. Sementara itu, kuota minyak tanah 5,8 juta kl dan solar 11,6 juta kl.

Namun, Direktur Pusat Studi Kebijakan Publik (Puskepi) Sofyano Zakaria menyangsikan harga premium bisa turun drastis. Menurut dia, harga keekonomian premium saat ini masih di atas Rp 5.000 per liter. "Artinya, pemerintah masih tetap mensubsidi," ujar dia.

Berdasarkan perhitungan *Investor Daily*, harga BBM dihitung dengan menambahkan harga minyak mentah saat ini ditambah margin distribusi (alpha) sebesar 9% kemudian dikali kurs terhadap dolar AS. Setelah itu, dibagi 169 (per barel) ditambah PPN 10% dan PBBKB 5%.

Bila harga minyak mentah saat ini US\$ 43 per barel plus 9% dan kurs rupiah terhadap

dolar AS Rp 11.100 kemudian dibagi 169, hasilnya adalah Rp 3.078 per liter. Bila ditambah PPN dan PBBKB, total harga keekonomian BBM adalah Rp 3539,7 per liter.

Anggota Komisi VII DPR dari Fraksi PDI Perjuangan Bambang Wuryanto dan Tjatur Sapto Eddy dari Fraksi Partai Amanat Nasional mengungkapkan, harga premium seharusnya bisa turun menjadi Rp 3.600 per liter. Terlebih lagi, nilai tukar rupiah terus menguat dan harga minyak mentah cenderung merosot.

Tjatur menegaskan, dengan asumsi ICP di kisaran US\$ 40 - 45 per barel dan kurs Rp 11.500 per dolar AS saja, harga keekonomian premium sekitar Rp 4.500 per liter dan solar Rp 5.500 per liter. Jika pemerintah tidak ingin terus-terusan melanggar undang-undang, harga BBM bersubsidi harus diturunkan di bawah harga keekonomian," jelas dia.

Komponen Alpha

Sementara itu, Kementerian Negara BUMN mewacanakan agar komponen biaya distribusi dan margin (alpha) BBM bersubsidi disesuaikan dengan harga minyak internasional untuk menghindari kerugian Pertamina. "Sejak harga minyak di bawah US\$ 85, dengan alpha 9%

saat ini, Pertamina akan merugi," ujar Sekretaris Menneg BUMN Muhammad Said Didu.

Alpha merupakan persentase terhadap harga minyak yang di dalamnya ada komponen biaya distribusi, margin SPBU sebesar 2,5%, biaya-biaya kehilangan atau menguap saat distribusi, dan juga biaya persediaan.

Tahun ini, alpha Pertamina sebesar 9% dengan asumsi harga minyak US\$ 85 per barel. Sementara itu, APBN 2009 menetapkan besaran alpha turun menjadi 8%. Pada 2006 dan 2007, besaran alpha sekitar 14,10%.

Said Didu mengatakan, Pertamina akan mencapai titik impas (*break event point*/BEP) pada harga ICP sekitar US\$ 85 per barel. "Di bawah itu sudah rugi. Akan tetapi secara korporasi kalau *windfall profit* digabungkan, perusahaan masih mencatat laba," ujar dia.

Direktur Keuangan Pertamina Frederick Siahaan menyambut baik jika ada wacana menyesuaikan alpha terhadap pergerakan harga minyak. Dengan begitu, kewajiban yang ditugaskan kepada Pertamina tidak akan merugikan perseroan.

Keuntungan SPBU Dikurangi

Sementara itu, PT Pertamina mengancam akan mengurangi

margin atau keuntungan bagi SPBU yang tidak melakukan penebusan dan tidak mempunyai stok yang cukup menjelang penurunan harga BBM. "Sanksi penghentian suplai selama dua minggu ternyata tidak berjalan efektif dan malah mengurangi layanan ke masyarakat," jelas Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal.

Menurut Sofyano Zakaria, SPBU pada dasarnya adalah pelayanan publik, bukan sarana bisnis yang riil mengutamakan keuntungan. Logikanya, SPBU tidak pantas melakukan hal-hal yang bisa menghambat distribusi.

Akibat kelangkaan premium beberapa waktu lalu, Pertamina telah memberi sanksi penghentian pasokan BBM selama dua minggu ke 69 SPBU. Pada 30 November 2008, terjadi penurunan penebusan premium hingga 30%, karena SPBU menilai insentif Rp 80 per liter kurang menarik.

Agar peristiwa kelangkaan premium tidak terulang, Pertamina telah menginstruksikan Pemasaran Region I-VII untuk melakukan pemantauan kondisi pendistribusian dan penjualan BBM di SPBU. "Kami juga membentuk Tim Satgas di tingkat unit," ujar Dirut Pertamina Ari Hernanto Soemarno. (dr/her)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: *re*

TAHUN 2008

GAS

Halliburton Raih Kontrak US\$ 60 Juta

HOUSTON- Perusahaan pemasok energi asal Amerika Serikat Halliburton memenangkan kontrak penyediaan peralatan untuk pengembangan gas milik Total E&P Indonesia di Delta Mahakam, Kalimantan Timur senilai US\$ 60 juta atau sekitar Rp 660 miliar. Dalam siaran pers di Houston, AS, Rabu (10/12), Swamp Activities Manager Total Etienne Thouvenin mengatakan, kontrak kerja sama Halliburton-Total berlangsung selama tiga tahun. Halliburton akan memasok teknologi dan fasilitas untuk pengembangan ladang gas di Delta Mahakam yang saat ini memiliki 1.200 sumur. Total saat ini adalah salah satu kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) migas terkemuka di Tanah Air. **(pya)**

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- | | |
|--|---|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA
<input type="radio"/> INVESTOR DAILY
<input checked="" type="radio"/> KOMPAS
<input type="radio"/> KORAN TEMPO
<input type="radio"/> KORAN KONTAN
<input type="radio"/> MEDIA INDONESIA
<input type="radio"/> NERACA
<input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT
<input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA
<input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA
<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA
<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN
<input type="radio"/> SINAR HARAPAN
<input type="radio"/> TABLOID KONTAN
<input type="radio"/> THE JAKARTA POST
<input type="radio"/> MAJALAH GATRA
<input type="radio"/> MAJALAH TEMPO
<input type="radio"/> MAJALAH TRUST |
|--|---|

- KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI UMUM
 MIGAS GEOLOGI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2008

KELANGKAAN GAS

Pasokan ke Agen dan Pengecer Belum Normal

JAKARTA, KOMPAS — Pasokan elpiji dari Pertamina ke agen dan pengecer di Jakarta dan sejumlah daerah di Indonesia masih tersendat. Rata-rata agen dan pengecer baru mendapat jatah 25-50 persen dari pasokan rutin yang biasa diterima.

Sebelumnya, Selasa (9/12), juru bicara Pertamina, Anang R Noor, menegaskan, distribusi pasokan gas akan pulih pada Kamis kemarin.

"Jatahnya cuma seperempat dari biasanya, sekitar lima tabung per hari. Itu pun langsung habis diserbu pelanggan yang sudah tiga-lima hari antre memesan," kata Isdiyanto, pengecer elpiji ukuran 3 kilogram di Jalan Tanah Abang I, Jakarta Pusat.

Kondisi pasokan gas seret juga dialami masyarakat di Bantul, DI Yogyakarta. Pasokan elpiji di wilayah itu sejak sepekan terakhir tersendat. Distributor utama yang biasanya menerima jatah 500 tabung elpiji kemasan 3 kg dan 12 kg kini hanya menerima masing-masing 100 tabung.

Masyarakat kebingungan ka-

rena kesulitan mendapatkan gas. Sementara harga minyak tanah melonjak hingga mencapai Rp 7.000 per liter.

Belum selesai

Sementara itu, perawatan rutin yang dilakukan oleh Pertamina di kilang gas Unit Pengolahan VI, Balongan, Indramayu, yang sudah berjalan hampir satu bulan belum juga selesai. Kondisi itu mengakibatkan pasokan gas di depot Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBBE) Balongan sampai saat ini masih seret.

Puluhan sopir truk pengangkut tabung elpiji milik agen-agen elpiji terpaksa menginap selama 2-3 hari di Balongan.

Menurut Manajer Operasi PT Manggala Puri Sakti Mochammad Yanuar NR, kapasitas stok berkurang akibat waktu tempuh yang lebih lama. Kilang Eretan seharusnya hanya melayani SPBBE di wilayah Jawa Barat.

Namun, karena produksi dari kilang di Jateng terganggu agen elpiji dari wilayah Jawa Tengah

dan sekitarnya akhirnya mengisi di SPBBE Balongan.

Kilang Cilacap lancar

Kepala Hubungan Pemerintah dan Masyarakat PT Pertamina UP IV Cilacap Kurdi Susanto membantah bahwa pasokan gas dari wilayahnya terputus. Produksi elpiji di Kilang Cilacap, Ja-

teng, sebanyak 500-600 meton per hari tetap berjalan lancar. Dengan demikian, informasi menyebutkan bahwa pasokan elpiji ke Jakarta terhambat akibat kilang Cilacap-rusak tidak benar.

"Hingga saat ini belum ada kilang pun yang berhenti produksi," ujar Kurdi.

Sementara dari Purwak-

Jawa Barat, dilaporkan, sejumlah agen elpiji dari Indramayu, Kasi, dan Jakarta mengisi di SPBBE di Kabupaten Subang Karawang. Manajemen SPBBE itu bersedia melambatkan pembelian di luar wilayahnya karena ada surplus produksi.

(ENY/NEL/WKM/MDN/THT/MKN/NTA/COK)

Baca Juga Kelangkaan Gas

Usaha Kecil Mulai Tutup HAL 25



Puluhan truk pengangkut elpiji kemasan 3 kilogram dari agen-agen di wilayah Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka, Jawa Barat, mengantre di Depot SPBBE Balongan, Indramayu, Jawa Barat, Kamis (11/12).

KOMPAS/TIMBUKTU HARTANA

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2008

Menyikapi Kisruh Elpiji

K

isruh pasokan elpiji yang telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat kembali terjadi. Jelas, hal ini tentu dapat mengusik rasa keadilan mereka.

Ketergantungan masyarakat yang tinggi untuk menggunakan elpiji sebagai kebutuhan pokok sehari-hari, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun keperluan usaha mikro dan kecil, merupakan buah kebijakan energi pemerintah sendiri.

Pemerintah berupaya keras mendorong masyarakat menggunakan elpiji dan bertahap mengurangi hingga menyetop pasokan minyak tanah yang lebih besar subsidi-dinya. Masyarakat menjadi sangat tergantung. Dalam konteks konversi itu, pemerintah berhasil.

Kita berpendapat, kompensasi kebijakan itu mestinya "dibayar mahal" pemerintah dengan jaminan suplai. Pasokan selalu tersedia di pasar. Kecepatan suplai harus berkali-kali lipat dari kebutuhan. Tanpa keandalan suplai, pemerintah ibarat menyalakan pengorbanan dan kepercayaan rakyat. Padahal, dalam suasana politik yang semakin riuh, bersamaan pula dengan persoalan ekonomi yang membelit seperti pemutusan hubungan kerja, pengorbanan dan kepercayaan kepada pemerintah jelas merupakan barang mewah yang harus dijaga ketat.

Sejauh ini, kelangkaan elpiji di wilayah tertentu terjadi akibat tersendatnya pasokan. Kilang Pertamina memasuki fase perawatan rutin sehingga tidak berproduksi. Ini faktor teknis. Di samping itu, pasokan bahan baku ke kilang terhadang kesulitan transportasi karena faktor cuaca dan iklim yang kurang bersahabat.

Faktor teknis ataupun alam tentu dapat dikelola dengan baik. Faktor teknis punya hitungan teknis pula sehingga pergerakan barang dapat diprediksi dan diantisipasi dengan kalkulasi cermat dan matang. Adanya pasar yang besar tentu membutuhkan suplai besar pula. Ini persoalan manajerial.

Tanpa kemampuan memenuhi permintaan pasar yang tercipta dari kebijakan pemerintah sendiri, menuntut langkah antisipatif. Kalkulasi input, proses, distribusi merupakan kelemahan kebijakan konversi minyak tanah ke elpiji. Pengakuan Pertamina bahwa badan usaha milik negara itu sebagai "penguasa tunggal" pasar elpiji kewalahan memasok pasar tidak bisa berhenti hanya sebatas itu. Ambillah langkah secepatnya.

Lagi-lagi kisruh pasokan elpiji membuat kita bertanya, apakah ini cermin besar kebijakan sepotong-sepotong, *ad hoc*, yang selalu berhenti pada target jangka pendek? Sasaran dan konsekuensi lanjutan serta perspektif jangka panjang kebijakan sering kali terlupakan dalam proses pengambilan suatu keputusan strategis.

Pemerintah sejatinya sangat paham bahwa BBM dan gas, beras, pupuk, harus selalu tersedia memenuhi kebutuhan rakyat dengan harga rasional, di tengah impitan kesulitan ekonomi saat ini. Dan dalam suasana politik yang mulai memuai, komoditas dagangan tersebut dapat pula "didagangkan" melampaui hukum pasar, tak sebatas permintaan dan penawaran pasar saja.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 20 TAHUN 2008		

Harga Gas Elpiji 12 Kg Mencapai Rp 100.000

Kelangkaan gas elpiji terjadi di Bandung, Semarang, dan Solo

Edy Can, Antara

BANDUNG. Pasokan gas elpiji mulai menguap di sejumlah daerah. Warga pun terpaksa harus bersusah payah mendapatkan bahan bakar gas ini.

Di Bandung, Jawa Barat, misalnya, para pengecer yang hendak membeli gas elpiji terpaksa harus antri di beberapa agen. Akibatnya, masyarakat yang jadi konsumen akhir gas itu harus merogoh kantong lebih dalam karena harga elpiji ini mencapai Rp 100.000 untuk tabung 12 kilogram (kg). Padahal, bila pasokan lancar, harga elpiji tabung ukuran 12 kg hanya sekitar Rp 72.000 per tabung.

"Kenaikan harga eceran se-

perti ini sudah biasa, namanya juga ikut harga pasar. Rata-rata pembeli tak keberatan, hitung-hitung upah antri sejak pagi," kata Asep, salah seorang pengecer elpiji di Jalan Burangrang, Kamis (11/12).

Lantaran pasokan seret, beberapa agen juga membatasi pembelian gas elpiji. Agen elpiji PT Limas Raga Inti yang terletak di Jalan Emong hanya memperbolehkan setiap orang memberi dua tabung gas isi 12 kg.

Yono Syarif, Kepala Pemasaran Limas, distributor elpiji, bilang, pasokan elpiji menurun sejak Kamis (11/12). Bila biasanya Limas mendapatkan pasokan 800 tabung ukuran 12 kg setiap hari, kemarin mereka hanya mendapat 400 tabung.

Yono mengaku tak bisa berbuat banyak lantaran pasokan itu ditentukan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPBE) Permatina. "Bila elpiji sudah habis,

Beberapa agen membatasi pembelian, dua tabung gas elpiji per orang.

antrean terpaksa bubar karena tak ada tabung lagi," katanya.

Stok elpiji juga menipis di Semarang khususnya untuk tabung ukuran 3 kg. Sejak tiga hari ter-

akhir, para ibu rumah tangga kelimpungan mencari gas elpiji.

Beberapa *sub dealer* di kawasan Barito, Sampangan, Karangimpul, dan Cilosari Dalam mengaku sudah tak lagi memiliki stok. Hal ini terjadi karena pasokan dari stasiun pengisian gas Semarang tersendat.

Tabung kecil juga langka

Akibat kelangkaan ini, harga elpiji ukuran 3 kg ikut melejit. Mustofa, *sub dealer* elpiji di kawasan Barito, mengatakan, harga jual elpiji 3 kg saat ini sekitar Rp 18.000 per tabung sedangkan ukuran 12 kg sekitar Rp 73.000 hingga Rp 78.000 per tabung.

Kelangkaan pasokan gas elpiji juga terjadi di Solo dan sekitar-

nya. Kepala Bidang Gas Elpiji Himpunan Swasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) Surakarta Tien Suprpto, mengakui kelangkaan gas elpiji sudah terjadi sejak seminggu terakhir. "Sebelum langka, setiap hari Karesidenan Surakarta dipasok sekitar 120 ton. Tetapi sudah seminggu ini, hanya 50 ton per hari," ujarnya.

Tien menambahkan, penurunan pasokan ini terjadi karena kapal pembawa gas kesulitan merapat di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya dan jalur transportasi Surabaya-Solo tersendat. "Belakangan ini, pasokan gas ke Karesidenan Surakarta memang bukan berasal dari Cilacap. Karena Cilacap sedang ada gangguan," ungkapnya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2008



KONTAN/Baihaki

Masyarakat berharap tahun depan harga BBM turun lagi.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008

■ KISRUH KELANGKAAN PREMIUM

Pertamina Mengancam Memotong Marjin SPBU Nakal

**Gentur Putro Jati,
Hikmah Yanti**

JAKARTA. Biang kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) di sejumlah stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) awal bulan ini mulai terkuak. Setelah pekan lalu mencabut izin tiga SPBU nakal, seminggu terakhir, Pertamina sudah menjewer 69 SPBU lainnya se-Indonesia.

Pertamina mendapat bukti, 69 SPBU itu dengan sengaja tidak menebus Premium sehari menjelang penurunan harga sebesar Rp 500 per liter pada 1 Desember lalu. Tampaknya, pengelola SPBU tak mau mengambil risiko menanggung rugi selisih belanja Premium berharga lama dengan harga baru yang nilainya Rp 320 per liter.

Lantaran tindakan itu, Pertamina memberi sanksi berupa penghentian pasokan BBM selama dua pekan pada 69 SPBU itu. Otomatis, mereka harus berhenti beroperasi.

Ke-69 SPBU yang terkena sanksi itu tersebar di semua wilayah. Enam di Jakarta, dan sisanya tersebar di wilayah pemasaran lain.

Kendati menjatuhkan sanksi, Pertamina mengakui, "Sanksi itu kurang efektif dan merugikan masyarakat," kata Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Ahmad Faisal. Itu sebabnya, Pertamina sudah menyiapkan model sanksi baru. "Selanjutnya, kami akan memberikan sanksi berupa pengurangan marjin keuntungan SPBU," tegas Faisal.

Mohammad Nur Adib, Ketua

Himpunan Wiraswasta Minyak dan Gas (Hiswana Migas) sontak menentang rencana Pertamina memberlakukan sanksi pengurangan marjin keuntungan ini. "Pertamina belum pernah mengajak kami bicara soal sanksi ini," ujarnya, kemarin.

Dampak sanksi pemangkasan marjin SPBU bisa kian meluas.

Pemerintah juga meminta Pertamina berpikir cermat sebelum memutuskan memberlakukan sanksi pemangkasan marjin pada pengusaha SPBU. Soalnya,

dampaknya bisa kian luas.

Saat ini, sebagian besar SPBU yang menjual BBM produksi Pertamina adalah milik swasta yang berpola *dealer own and dealer operate* (DODO). Jika sanksi itu berlaku, pengusaha SPBU akan menilai bisnis ini tidak menarik lagi. "Dampaknya, pasokan BBM ke masyarakat bisa terganggu," kata Jugi Prajogo, Anggota Komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas).

Sementara, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Migas) Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Evita Herawati Legowo menyerahkan sepenuhnya mekanisme sanksi terhadap SPBU ke Pertamina. "Masalah ini adalah urusan bisnis Pertamina dengan mitranya,

ungkapnya.

Namun, bukan berarti pemerintah menutup mata. Pemerintah akan mencegah terulangnya kisruh kelangkaan BBM bersubsidi seperti saat harga premium turun awal Desember ini.

Caranya, pemerintah akan merevisi peraturan perjanjian kerjasama SPBU dengan badan usaha pelaksana *Public Service Obligation* (PSO) atau kewajiban pelayanan umum. "Aturan itu akan memuat dengan jelas kewajiban dan tanggung jawab SPBU menjamin penyediaan dan pendistribusian BBM, termasuk menyiapkan insentif kepada penyalur sebagai suatu kesatuan dengan badan usaha pelaksana PSO," papar Evita.

Lihat halaman 14

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 1		TAHUN 2008

Batas Atas Harga Bensin Telah Berlaku

Mulai Januari 2009, pemerintah mengumumkan harga baru premium setiap bulan



Umar Idris, Martina Prianti

JAKARTA. Diam-diam ternyata pemerintah telah menetapkan skema batas atas (*ceiling price*) terhadap harga Premium bersubsidi. Pemerintah menetapkan batas atas di harga Rp 6.000 per liter. Namun skema baru penetapan harga bensin ini tidak menetapkan batas bawah atau *floor price*.

Ketetapan ini berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro Nomor 38 Tahun 2008 yang terbit 1 Desember 2008 lalu. "Mekanisme *ceiling price* telah berlaku sejak Permen itu terbit," kata Direktur Jenderal Minyak dan Gas Departemen ESDM Evita Legowo, kepada KONTAN,

Kamis (11/12) kemarin.

Berdasarkan kebijakan itu pula, berarti sejak 1 Desember pemerintah telah melepas harga jual premium kepada masyarakat sesuai dengan harga pasar. Konsekuensinya harga Premium akan turun naik mengikuti harga minyak dunia dan harga minyak Indonesia atau *Indonesia Crude Price (ICP)*.

Konsekuensi lainnya, masyarakat harus membayar harga Premium yang berbeda-beda setiap bulan. Dengan cara baru ini, saban bulan pemerintah akan menetapkan harga baru Premium. "Kebiasaan ini akan dimulai Januari 2009 nanti," tambah Evita.

Untuk sementara, tambah Evita, ketetapan ini hanya berlaku untuk Premium. Sebelumnya pemerintah merencanakan me-

kanisme yang sama untuk menentukan harga solar bersubsidi. "*Ceiling price* buat solar belum berlaku," terang Evita.

Dana subsidi nganggur

Memang agak mengherankan sikap pemerintah yang cenderung diam-diam dalam menetapkan batas atas ini. Bahkan Wakil Ketua Komisi VII DPR yang membidangi energi Airlangga Hartarto mengaku belum mengetahui ketetapan ini. Namun Airlangga menyatakan, batas atas Rp 6.000 itu sesuai dengan keinginan DPR. "Kami akan membahas *ceiling price* Senin pekan depan," kata Airlangga.

Pembicaraan soal *ceiling price* juga belum terjadi di Komisi XI DPR yang membidangi anggaran. Namun Wakil Ketua Pani-

tia Anggaran (Panggar) Suharso Monoarfa tidak mempermasalahkannya. "Itu tidak masalah. Kebijakan itu memang seharusnya terbit," kata Suharso.

Ia memperkirakan, dengan mekanisme *ceiling price* ini, pemerintah cuma membutuhkan anggaran subsidi energi sebesar Rp 10 triliun, untuk solar dan elpiji 3 kilogram. Sehingga anggaran subsidi akan tersisa Rp 47 triliun dari total anggaran Rp 57 triliun. "Itu dengan asumsi harga minyak dunia tahun depan berkisar US\$ 50 per barel," kata Suharso.

Sisa anggaran Rp 47 triliun itu baru akan terpakai bila harga keekonomian Premium melewati batas atas Rp 6.000. Selama tidak melebihi batas atas, berarti anggaran subsidi itu akan menganggur.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA UMUM
 MIGAS DAN PANAS BUMI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF GEOLOGI

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008



Puluhan truk mengantre untuk mengisi tabung gas elpiji di Semarang, Jawa Tengah (11/12).

KOMPAS/P Raditya Mahendra Yasa

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA		<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI		<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 14											TAHUN 2008																			

Pertamina Menjatuhkan Sanksi, Pengusaha Protes

**Hikmah Yanti,
Gentur Putro Jati**

JAKARTA. Sanksi Pertamina untuk Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU), yang sempat mengakibatkan kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) saat harga premium turun 1 Desember 2008 lalu, rupanya masih menyisakan masalah. Para pengusaha SPBU yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Swasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) menilai sanksi itu tidak menyelesaikan persoalan.

Mohammad Nur Adib, Ketua Himpunan Pengusaha Swasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana Migas) mengatakan, ada puluhan SPBU yang terkena sanksi Pertamina. "Berapa jumlah pastinya saya tidak ingat,"

kata Nur Adib, Kamis (11/12).

Pada 1 Desember 2008 lalu pasokan premium memang mendadak langka. Usut punya usut, ternyata banyak SPBU tidak menebus premium sehari sebelum harga turun lantaran tidak mau rugi karena per 1 Desember mereka harus menjual ke konsumen dengan harga lebih murah. Akibatnya, di beberapa tempat premium menghilang dari peredaran.

Pertamina pun menjatuhkan sanksi berupa penghentian pasokan premium selama dua pekan untuk 69 SPBU yang terbukti bersalah. "Sebagian besar SPBU kini sudah menebus premium dan beroperasi kembali. Seperti SPBU di Sumatra, Jawa Timur, Kalimantan, Jawa Tengah, dan lainnya," ujar Nur Adib.

Namun, Nur Adib menilai, sanksi tersebut tidak menyelesaikan masalah. Ia kembali menegaskan bahwa pemerintah juga ikut bertanggung jawab atas kelangkaan premium. Alas-

Tidak ada SPBU yang bangkrut setelah terkena sanksi dari Pertamina.

annya, pemerintah menolak usulan Hiswana Migas soal kompensasi pengganti kerugian dari selisih harga beli premium. "Seharusnya, pemerintah menanggung kerugian juga dong, bukan hanya kami," kata Nur

Adib. Namun, dia mengakui, tidak ada SPBU yang benar-benar bangkrut akibat sanksi itu. "Mereka enggak ada yang teriak," ujarnya.

Jangan sampai langka

Sedangkan Ketua Hiswana Migas DKI Jakarta Haposan Siregar tidak sependapat dengan Nur Adib. Menurutnya, pengusaha SPBU sebagai mitra Pertamina juga terikat kontrak dalam mendukung kebijakan pemerintah. "Jadi, tidak seharusnya SPBU menimbulkan gejala kelangkaan premium saat harga premium turun," ujar Haposan.

Apalagi, selisih harga beli premium hanya terjadi sehari saat harga premium turun. "Selama ini, pengusaha SPBU kan juga sudah menikmati tambahan ke-

untungan saat harga premium naik, selain margin yang sudah cukup besar," kata Haposan.

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Ahmad Faisal bilang, pada 30 November 2008, atau sehari sebelum harga premium turun, penebusan premium di SPBU berkurang sekitar 30%. "Karena pembelian premium oleh masyarakat pada 1 Desember naik tajam, premium langka. Tapi, pada hari yang sama, ada peningkatan penebusan sebesar 30% dari rata-rata penebusan normal," ujar Faisal, kemarin.

Dalam catatan Pertamina, pasokan premium yang sudah disiapkan pada 1 Desember 2008 mencapai 61.695 kiloliter. Sementara, jumlah premium yang dipesan oleh SPBU sebesar 56.027 kiloliter.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: right;">(DES)</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 14											TAHUN 2008																																		

Pertamina Tunjuk Pedagang untuk Impor 1 Juta Ton Elpiji pada 2009

PENGALAMAN adalah guru yang terbaik. PT Pertamina agaknya mencoba menyelami pepatah lama ini. Tak ingin kelangkaan elpiji yang terjadi belakangan ini terulang kembali, PT Pertamina mencoba mencari cara. Salah satunya memilih opsi impor elpiji sebanyak 1 juta ton per tahun mulai 2009 nanti.

Pertamina ternyata serius menjalankan opsi impor elpiji tersebut. Buktinya, Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Ahmad Faisal menyatakan, Pertamina telah menunjuk perusahaan dagang atau *trader* untuk pengadaan elpiji impor tersebut. Perusahaan pedagang itu adalah hasil seleksi 16 perusahaan yang mengikuti tender pengadaan.

Perusahaan yang ikut tender tersebut antara lain Shell, BP, Aramco, SK Corporation, Abu Dhabi National Oil Company (ADNOC), dan Petronas. "Kontraknya selama 10 tahun. Minggu depan, kontraknya akan ditandatangani," ujar Faisal, Kamis (11/12).

Sayang, Faisal enggan menyebutkan

perusahaan yang sudah mereka tunjuk sebagai pemenang lelang impor elpiji tersebut. Ia juga tidak mau menjelaskan berapa harga kontrak pembelian yang disepakati.

Faisal hanya menyebut, acuan harga kontrak lebih kecil dari harga pada saat pengapalan alias *Freight On Board* (FOB) Saudi Aramco Contract Price (CP) yang saat ini mencapai US\$ 350 per ton. "Kalau elpiji dibeli perusahaan minyak bisa kena harga CP Aramco plus US\$ 4 hingga US\$ 8. Tapi, pastinya, mereka ambil elpiji dari Timur Tengah," kilah Faisal.

Langkah Pertamina mengimpor elpiji adalah kelanjutan dari kelangkaan elpiji di sejumlah daerah beberapa hari terakhir. Elpiji ukuran 3 kilogram (kg) dan 12 kg mendadak hilang.

Pertamina beralasan, penyebab langkanya elpiji karena pasokan tersendat akibat Kilang Cilacap rusak dan Kilang Balongan sedang dalam perawatan.

Gentur Putro Jati

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 13											TAHUN 2008																																		

■ LAPANGAN GAS TANGGUH SIAP OPERASI

Menteri ESDM Minta PIM Relokasi Pabrik

JAKARTA. Lapangan gas Tangguh mulai operasi tahun depan. Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro menyarankan pabrik pupuk yang butuh gas Tangguh lebih mendekat ke lapangan. Sebab, jika posisi pabrik lebih dekat dengan lapangan maka harga gas alam cair atau *Liquefied Natural Gas* (LNG) Tangguh menjadi lebih murah.

Sasaran Purnomo adalah pabrik pupuk PT Pupuk Iskandar Muda (PIM). "Sebaiknya PIM ada pemikiran memindahkan pabrik pupuk di sana (Papua),"

kata Purnomo, Rabu (10/12).

Purnomo mencontohkan, dulu lapangan gas Arun di Aceh dibangun supaya ada industri pupuk di sana. Makanya, pabrik PT PIM unit 1 dan 2 dibangun di Aceh. Demikian juga pembangunan lapangan gas Badak di Kalimantan Timur yang diikuti dengan pembangunan pabrik pupuk PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) unit 1 sampai 5. "Makanya, kami usulkan ke Departemen Perindustrian supaya dipertimbangkan," jelasnya.

Purnomo menghitung, biaya pembangunan *receiving termi-*

nal LNG dan biaya angkutnya dari Tangguh lebih mahal di banding membangun kawasan industri di dekat Tangguh.

Direktur Utama PIM Mashudianto mengaku tak keberatan jika pindah lokasi ke dekat Tangguh. Syaratnya, cadangan gas untuk PIM di Aceh sudah habis. "Pabrik lama akan kami pertahankan sampai sumber bahan baku gas di lokasi terdekat habis sekitar 10-20 tahun lagi," katanya, Kamis (11/12).

Biaya membangun pabrik baru relatif mahal. Mashudianto bilang, membangun PIM II ber-

kapasitas 570 ton urea per tahun butuh investasi US\$ 360 juta.

Gas Tangguh akan mulai operasi tahun depan dengan produksi 7,5 juta ton per tahun. Perusahaan asal AS, Sempra dapat kontrak 3,7 juta ton.

Selain Sempra, pembeli lain adalah Posco dan K Power sebanyak 600.000 ton per tahun. Sementara kontrak China yang mau dirombak sebesar 2,6 juta ton. Nah, sisanya 600.000 ton bisa diserap untuk pabrik pupuk, termasuk PIM.

Gentur Putro, Hikmah Yanti

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 23											TAHUN 2008																																		

Mengapa Gas Elpiji Langka?

Pemerintah sebenarnya maunya apa? Ketika rakyat sudah telanjur akrab dengan minyak tanah—bahkan, minyak tanah sudah menjadi ritual yang sulit dipisahkan dalam memasak—dipaksa beralih ke gas. Alasan yang kerap disampaikan bahwa gas itu gas lebih murah dan lebih aman.

Upaya ini jelas menuai tantangan cukup keras. Apalagi dibumbui dengan buruknya kualitas tabung gas, dan ada yang sempat meledak. Tapi, pemerintah tetap bertahan dengan kebijakannya. Konversi minyak tanah ke gas pun terus berjalan. Rakyat pun terpaksa menurut.

Ingar-bingar menikmati gas murah memang terjadi. Tapi, apa yang terjadi, ketika masyarakat sudah mulai menggunakan gas, tiba-tiba harga gas naik. Ini seperti dugaan banyak orang bahwa barang-barang kebutuhan yang sangat dibutuhkan banyak orang pasti akan menjadi sasaran kenaikan harga.

Dalam minggu ini pun terjadi kelangkaan gas yang sangat mengganggu. Bahkan, seorang kerabat saya yang di tinggal di daerah Pekayon, Bekasi, sampai harus mencari gas ke tempat saya di wilayah Bogor. Itu terjadi karena di tempat tinggalnya gas sangat susah dicari. Bahkan, tidak ada. Jangan-jangan ini gelagat harga gas akan naik lagi.

Diana B. Ratmana,
Perum Pondok Damai, Cileungsi,
Bogor

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: <i>A18</i>											TAHUN 2008																																		

**Produksi Avtur
Ditambah 25 Ribu
Barel**

JAKARTA — PT Pertamina (Persero) akan menambah produksi avtur 25 ribu barel per hari pada 2009. Penambahan berasal dari kilang Cilacap 15 ribu barel per hari dan Dumai 10 ribu barel per hari. "Tujuannya untuk mengurangi impor avtur untuk domestik," ujar Rukmi Hadihartini, Direktur Pengolahan Pertamina, kemarin.

Untuk mendapatkan avtur, kata dia, Pertamina akan mengubah campuran minyak tanah menjadi avtur sehingga tak ada biaya investasi. Seiring dengan rencana ini, Pertamina batal mengekspor minyak tanah ke Cina. ● SORTA TOBING

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: A18		TAHUN 2008

Pabrik Pupuk Baru di Tiga Sumur Gas

Di Tangguh butuh investasi besar karena infrastruktur belum memadai.

JAKARTA — Pemerintah meminta pembangunan pabrik pupuk baru dialokasikan ke tiga lokasi sumber gas, yaitu Blok Masela di Laut Timor, lapangan gas Tangguh di Papua, serta Blok Cepu di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Langkah ini diharapkan dapat mengatasi problem yang dihadapi pabrik pupuk, yaitu kekurangan pasokan gas sehingga tidak bisa beroperasi penuh.

Direktur Jenderal Agro dan Kimia Departemen Perindustrian Benny Wahyudi mengatakan pihaknya dan perusahaan pupuk milik negara tengah mengkaji rencana itu. Perkiraan investasi untuk pabrik baru dengan kapasitas 1-1,5 juta ton sekitar US\$ 750 juta untuk setiap unit pabrik, dengan perhitungan dari ekuitas dan pinjaman perbankan. Masalahnya, perbankan meminta jaminan pasokan gas sebagai

syarat memberikan pinjaman. "Ini butuh dukungan dari konsorsium perbankan," kata dia di kantornya kemarin.

Sebelumnya, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mempersilakan kalangan industri pupuk membuka pabrik di sekitar lapangan gas Tangguh, Papua. Selama ini eksplorasi lapangan gas dilakukan dengan mempertimbangan keberadaan perindustrian di daerah tersebut, terutama industri pupuk.

Dia mencontohkan lapangan gas Arun di Nanggroe Aceh Darussalam dan lapangan gas Badak di Kalimantan Timur. Keduanya tak lepas dari keberadaan PT Pupuk Iskandar Muda dan PT Pupuk Kalimantan Timur.

Rencana tersebut muncul karena masih besarnya cadangan di wilayah tersebut. Cadangan gas terbukti di Masela diperkirakan mencapai 12-13 triliun kaki kubik. Ladang gas *offshore* ini diperkirakan mulai berproduksi pada 2015. Cadangan gas di Cepu diperkirakan sekitar 11 triliun kaki kubik. Produksi diperkirakan pada 2010. Tangguh di-

perkirakan menyimpan gas sekitar 14,4 triliun kaki kubik. Produksi *train* pertama diproyeksikan pada awal 2009.

Direktur Utama PT Pupuk Kalimantan Timur Hidayat Nyakman menilai pembangunan pabrik baru di dekat ladang gas akan lebih efisien meski butuh investasi besar. Ia mencontohkan, lokasi ladang gas Tangguh yang belum memiliki infrastruktur, seperti pelabuhan. "Kami masih harus membangun jalan, asrama untuk karyawan. (Investasi) bisa lebih dari US\$ 720 juta."

Tersendatnya pasokan gas beberapa waktu terakhir dialami PT Pupuk Iskandar Muda di Aceh. Pabrik itu saat ini hanya beroperasi dengan kapasitas 25 persen. Untuk bisa beroperasi 100 persen, dibutuhkan tambahan gas 12 kargo dari kebutuhan gas 110 juta kaki kubik per hari. Sedangkan PT Pupuk Kalimantan Timur membutuhkan tambahan gas 50 juta kaki kubik per hari dari kebutuhan gas 275 juta kaki kubik per hari, PT Petrokimia Gresik 60 juta kaki kubik per hari, dan PT Pupuk Kujang sekitar 50 juta kaki kubik. ● NIEKE INDRITTA | AGOENG WIJAYA

40

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																													
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: A18											TAHUN 2008																			

Margin Distribusi Bahan Bakar Ikut Harga Minyak Mentah

JAKARTA — Kementerian Badan Usaha Milik Negara menyatakan penetapan *alpha* (biaya distribusi ditambah margin) PT Pertamina (Persero) sebaiknya mengikuti harga minyak dunia. Alasannya, perusahaan minyak pemerintah itu bakal merugi dengan akan diturunkannya *alpha* dari 9 persen menjadi 8 persen tahun depan. "Dengan *alpha* 9 persen saja Pertamina mencapai titik impas dengan harga minyak dunia US\$ 85 per barel," kata Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Said Didu, Rabu lalu.

Harga bahan bakar minyak di Indonesia ditentukan berdasarkan *mean of platts Singapore* (MOPS). MOPS adalah harga rata-rata transaksi minyak di Singapura. Sedangkan *alpha* meliputi biaya distribusi dan margin. Pada tahun ini besaran *alpha* yang ditetapkan pemerintah sebesar 9 persen. Adapun pada 2006 dan 2007, *alpha* yang diberikan sebesar 14 persen.

Jika *alpha* turun dan harga minyak terus merosot, kata Said, Pertamina akan makin merugi. Meski *alpha* tetap, dengan harga minyak turun saja Pertamina merugi. Ia memperkirakan pendapatan Pertamina tahun ini tak akan penuh target. Meskipun pendapatan selama 2008 akan positif karena *windfall profit* masih lebih besar.

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sofyan Djalil menyatakan pemerintah masih memikirkan berbagai kemungkinan terkait dengan rencana penurunan *alpha* itu, termasuk mempertimbangkan dampaknya terhadap kepentingan Pertamina.

Direktur Keuangan Pertamina Frederick Siahaan menyambut baik wacana penyesuaian *alpha* terhadap harga minyak dunia sehingga kewajiban yang ditugaskan pemerintah terhadap Pertamina tak akan merugikan perusahaan sendiri. ● WAHYUDIN FAHMI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
--	---

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: B2 TAHUN 2008

Gas Tiga Kilogram Langka

JAKARTA — Elpiji ukuran 3 kilogram dan 12 kilogram di beberapa tempat di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan mulai langka. "Kehabisan stok," ujar Arif, 42 tahun, pengecer gas di Kebon Pala, Makassar, Jakarta Timur.

Adapun Bambang, 45 tahun, konsumen, mencari gas ke beberapa pengecer di sekitar rumahnya, namun tak dapat. Dia akhirnya mendapat gas di bilangan Petukangan. "Banyak yang *ngantri*, malah ada yang dari Ciputat," kata warga Kebayoran Lama itu kepada *Tempo*.

● MUHAMMAD NUR ROCHMI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input checked="" type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 100 - 101											TAHUN 2008																																		

Pertamina 51 Tahun:

Menuju Perusahaan Model sebagai Pebisnis Sejati

Tahun ini Pertamina berusia 51 tahun. Konsisten melakukan transformasi menuju perusahaan kelas dunia.

PT Pertamina (Persero), pada 10 Desember 2008 ini, merayakan hari ulang tahunnya yang ke-51. Seiring dengan bertambahnya usia, Pertamina makin mantap menapaki langkahnya sebagai pebisnis sejati yang kian kompetitif. Beragam pasang surut telah dilewati, dan semuanya telah menempa Pertamina menjadi pemain tangguh di bisnis bahan bakar minyak (BBM) dunia.

Pertamina didirikan pada 10 Desember 1957. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1971, Pertamina ditetapkan sebagai perusahaan gas dan minyak milik negara. Bisnisnya mencakup eksplorasi dan produksi (di sektor hulu), serta pemrosesan, pengangkutan, pemasaran dan perdagangan (di sektor hilir).

Selanjutnya, dengan disahkannya UU Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas (Migas), pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2003, yang mengubah Pertamina menjadi perusahaan persero dengan nama PT Pertamina (Persero). Pertamina pun akhirnya menjadi pemain sejati bisnis migas.

Manajemen Production Sharing Contract (PSC), yang sebelumnya dipegang Pertamina di sektor hulu, selanjutnya ditangani BP Migas. Di sektor hilir, urusan BBM tidak lagi menjadi tanggung jawab Pertamina, melainkan ditangani Badan Pengatur.

Transformasi Total

Pertamina kini tumbuh sebagai

pemain sejati menuju percaturan bisnis minyak dunia. Untuk itu, Pertamina telah berkomitmen melakukan transformasi total baik di sektor produksi maupun pemasaran. Direktur Utama Pertamina, Ari H. Soemarno, bertekad untuk menjadikan Pertamina sebagai perusahaan besar berkelas dunia. "Pertamina harus mampu membangun profesionalisme sebagai pure bisnis entity yang bisa memberikan deviden besar kepada pemerintah," kata Ari.

Dengan transformasi secara bertahap, kini sejumlah sukses telah diraih. Untuk meningkatkan produksi, Pertamina melakukan kerja sama dengan sejumlah perusahaan migas dunia seperti Statoil dan Singapore Petroleum Company (SPC). Di bidang pengolahan, misalnya, Pertamina telah menerapkan LSWR (*low sulphur waxy residue*) eks Unit Produksi (UP) IV Cilacap di UP VI Balongan, untuk meningkatkan efisiensi operasi kilang. Pertamina juga telah melakukan optimalisasi operasi FCCU (Fluidized Catalytic Cracking Unit) UP III Plaju dengan menggunakan residu dari UP II Dumai.

Pertamina pun telah mengoperasikan depot BBM dengan sistem yang *fully automated*, tanpa operator. Dengan sistem

ini, pengisian BBM dari tangki depot ke dalam mobil tangki sepenuhnya dioperasikan dari ruang pengendali. Dengan demikian, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada saat pengisian mobil tangki dapat dihindari.

Pertamina juga telah mengurangi depot kritis dengan melakukan optimalisasi suplai BBM, dan memperkuat jaringan bisnis pelumas melalui program Oli Mart. Pertamina bekerja sama dengan perusahaan migas internasional membuat Lube Base Oil Plant di Dumai, untuk membuat pelumas sekelas oil sintentis.

Pertamina Way Pasti Pas!

Di sektor pemasaran dan niaga, Pertamina menerapkan konsep baru yang disebut Pertamina Way, untuk membenahi kinerja SPBU secara menyeluruh guna menyempurnakan pelayanannya kepada konsumen.

Pertamina secara bertahap akan mengikutsertakan seluruh SPBU-nya dalam program sertifikasi Pertamina Way. Selain memperhatikan ketepatan takaran dan jaminan kualitas, SPBU Pertamina Way juga menerapkan semboyan "3S", yakni "Senyum, Sapa dan Salam". SPBU



WISNU PRABOWO

peserta program Pertamina Way yang telah lolos sertifikasi akan mendapatkan sertifikat PASTIPAS!

Menurut Vice President Pemasaran

BBM Retail Pertamina, K. Denni Wisnuwardani, proses sertifikasi dilakukan melalui audit oleh lembaga auditor independen berkelas dunia secara berkelanjutan untuk menjamin konsistensi pelayanan. "Dengan suksesnya program Pertamina Way, masyarakat akan mendapatkan pelayanan terbaik dari seluruh SPBU Pertamina," ujar Denni.

Program Pertamina Way dimulai di lima SPBU percontohan di Jabotabek pada September-Desember 2006. Hasilnya, berdasarkan survei, hampir 100% konsumen mengaku puas atas pelayanan baru SPBU Pertamina itu. Hingga saat ini, jumlah SPBU Pertamina yang bersertifikat PASTIPAS! sudah mencapai lebih dari 1.290 unit. Tahun depan, ditargetkan akan bertambah 1.000 unit lagi.

Dirut Pertamina, Ari H. Soemarno, mengatakan, semua langkah transformasi itu ditujukan untuk mengubah Pertamina menjadi lebih baik. Ari menegaskan bahwa Pertamina akan mengarah pada sosok baru, sebagai perusahaan model, sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia dan juga dunia. Dirgahayu Pertamina!●

ENDANG SUKENDAR

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 101

TAHUN 2008

Produk Unggulan Kebanggaan Pertamina



WISNU PRABOWO

PERTAMINA terus meningkatkan kualitas produknya agar lebih kompetitif di pasaran, terutama untuk jenis-jenis produk yang tidak disubsidi pemerintah. Produk-produk itu adalah:



Pertamax memiliki angka oktan (RON) minimal 92, cocok untuk mesin kendaraan berbahan bakar bensin dengan rasio kompresi yang tinggi. Pertamax diproduksi dengan aditif generasi terbaru yang membuat mesin bersih dari deposit pada *intake valve*, *port fuel injector*, dan *combustion chamber*, serta memberikan

proteksi anti-karat pada tangki dan saluran bahan bakar.



Pertamax Plus memiliki angka oktan (RON) minimal 95, diperuntukkan bagi kendaraan buatan tahun 1992 ke atas, yang dilengkapi dengan *catalitic converter* untuk mengurangi polusi udara. Pertamax Plus diproduksi dengan bahan aditif High Octane Mogas Component (HOMC) serta aditif generasi terbaru yang mampu melindungi mesin dengan pembakaran yang lebih sempurna. Pertamax Plus membuat mesin bersih dari deposit pada *intake valve*, *port fuel injector* serta *combustion chamber*, dan memberikan proteksi anti karat pada tangki dan saluran bahan bakar.



Pertamina Dex (Diesel Environment X-tra) adalah bahan bakar mesin diesel mutakhir yang memenuhi standar emisi gas buang EURO 2. Pertamina Dex cocok bagi mesin diesel teknologi terbaru (*diesel common rail system*), untuk memaksimalkan kinerja mesin, dengan konsumsi bahan bakar yang lebih irit. Pertamina Dex diproduksi dengan bahan aditif terbaru berbahan

dasar PIBSI (*poly-isobutane succinmides*), yang bersifat *synthetic*, *metal free*, dan *halogen free*. Aditif ini mengandung bahan *anti-foaming*, *anti-corrosion*, dan deterjen, yang mampu mempertahankan kebersihan *fuel injector* dan mencegah karat.



BioSolar diproduksi untuk mesin diesel, yang merupakan campuran minyak solar dengan minyak nabati. Sebagai energi terbarukan, BioSolar lebih ramah terhadap lingkungan, dengan hasil pembakaran yang bersih. BioSolar menjamin kehandalan mesin dengan pelumasan maximal 400 mikron sesuai dengan standar internasional.



Bio Pertamax diproduksi untuk mesin berbahan bakar bensin, yang merupakan hasil pencampuran Pertamax dan etanol murni. Sebagai energi terbarukan Bio Pertamax dapat digunakan pada semua jenis kendaraan non-diesel tanpa perlu modifikasi mesin. Emisi gas buangnya lebih baik, pembakaran lebih sempurna, dan mampu melindungi mesin karena bersifat detergen (membersihkan ruang bakar).

karena surat utang ada bunganya. Kalau tidak terserap, akan mubazir," kata Menkeu.

Jika dilihat dari sisi pembiayaan defisit, pemerintah mengaku bisa mendapatkan dana dari sumber pendanaan yang sifatnya aman dan memang benar-benar dibutuhkan oleh perekonomian. "Kalau sumbernya ada, kita bisa perlebar defisit itu," ujar Sri.

Sebelumnya, Ketua Forum Stabilitas Sektor Keuangan Raden Pardede mengatakan belanja negara harus memiliki kapasitas yang memadai untuk mengatasi perlambatan ekonomi pada 2009. Karena itu, defisit anggaran mungkin bisa bertambah sampai 3%. "Untuk memperbesar kapasitas anggaran negara, bukan tidak mungkin defisit akan dinaikkan sampai 3%," kata Pardede.

Adapun Wakil Ketua Panitia Anggaran DPR Suharso Monoarfa menegaskan dengan penambahan defisit lebih dari 1%, berarti pemerintah mengandalkan utang luar

negeri untuk membiayai defisit. "Kalau defisit sampai 3%, itu berarti kita utang. Tapi sekarang kan lagi krisis begini, kita mau utang dari mana?" tanya Suharso.

Bahkan, kata dia, seharusnya pemerintah mengurangi defisit anggaran dengan menekan belanja, mengingat penyerapan belanja pemerintah yang rendah dari tahun ke tahun.

Dana Rp50 Triliun cair

Mengenai penyerapan anggaran 2008, Sri Mulyani optimistis anggaran Rp100 triliun yang dicairkan pemerintah untuk melonggarkan likuiditas dapat terserap sebelum akhir tahun. Saat ini anggaran tersebut sudah terserap Rp50 triliun dalam waktu tiga pekan.

Dana Rp50 triliun itu, menurut Menkeu, sebagian besar ditransfer ke daerah untuk membiayai pelaksanaan proyek infrastruktur serta belanja pegawai.

Menkeu mengatakan beberapa

menteri menyatakan dapat menyerap anggaran Rp100 triliun itu hingga 90%. "Nanti kita lihat, kemarin kita pantau bisa sampai 92% sampai 95% total anggaran untuk kementerian. Ini bisa diserap sampai 31 Desember."

Dalam kesempatan yang sama, Menkeu juga menyatakan pemerintah tidak akan melakukan penghematan anggaran dalam menghadapi dan mengatasi dampak krisis global kepada perekonomian Indonesia pada 2009. "Kita tidak akan memotong belanja seperti yang kita lakukan tahun lalu. Potong belanja adalah usaha terakhir," kata Sri.

Upaya penghematan belanja atau mengubah belanja kementerian/lembaga dan ke daerah justru menyebabkan terganggunya penyerapan anggaran. "Jadi kalau tidak terpaksa sekali, kita tidak akan melakukan pemotongan," ujarnya. (* /E-5)

ririn@mediaindonesia.com

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

Pertamina Hentikan Pasokan ke 69 SPBU yang Bandel

PT Pertamina (persero) menjatuhkan sanksi penghentian pasokan selama dua pekan terhadap 69 stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang kedapatan tidak memiliki stok cukup dan pemesanan (*delivery order*).

Menurut Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina Ahmad Faisal, ke-69 SPBU yang mendapat sanksi tersebut, sebanyak 6 SPBU berada di region 1, 21 SPBU di region 2, 19 SPBU di region 3, 2 SPBU di region 4, 11 SPBU di

region 5, 7 SPBU di region 6, serta 3 SPBU di region 7.

Namun, dari hasil evaluasi Pertamina, ternyata pemberian sanksi skorsing dua minggu untuk SPBU tersebut tidak berjalan efektif. Pasalnya, skorsing justru memperparah terjadinya kelangkaan premium.

Karena itu, selanjutnya, sanksi akan diberikan dalam bentuk pengurangan margin yang besarnya ditentukan Pertamina.

Saat ini SPBU menerima mar-

gin antara Rp180-Rp200 per liter. Selain itu, SPBU mendapat tambahan Rp80 per liter jika mengambil satu hari sebelum penurunan harga.

Sementara itu, mengenaiantisipasi terhadap kemungkinan terulangnya kelangkaan minyak pascapenurunan harga BBM, Direktur Utama PT Pertamina Ari H Sumarno mengusulkan agar pemberitahuan mengenai perubahan harga BBM kepada masyarakat dilakukan secara mendadak. "Itu untuk menghindari *rush* pembelian dan SPBU mengurangi stok," ujarnya.

Adapun terkait dengan dibukanya tender untuk pendistribusian BBM bersubsidi oleh pemerintah pada 2009, PT Pertamina dengan enam kompetitor lain kini tengah diseleksi pemerintah.

"Kita siap saja bersaing, asal *fair*. Harus ada perlakuan yang sama (*equal treatment*) antara Pertamina dan perusahaan lainnya. Misalnya, jika Pertamina harus menggunakan tangki timbun, perusahaan tersebut pun harus menggunakannya," ujar Faisal.

Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memasok untuk kebutuhan di Jakarta, tetapi juga permintaan di daerah.

Sebelumnya Dirjen Migas Departemen ESDM Evita Legowo mengatakan, pembukaan dilakukan supaya pendistribusian BBM bersubsidi semakin merata selain untuk memacu distributor bersaing untuk memberi pelayanan yang lebih baik. (JJ/Ant/E-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST |
|--|---|

- KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI UMUM
 MIGAS GEOLOGI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008



MI/ROMMY PUJIANTO

SANKSI PERTAMINA: Sejumlah sepeda motor antri untuk mengisi bahan bakar pertamax karena BBM jenis premium habis di SPBU JI Peta Barat, Jakarta Barat, beberapa waktu lalu.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%;">MAR</td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%;">AGST</td><td style="width: 10%;">SEP</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 12											TAHUN 2008																																		

Pertamina Impor Elpiji 1 Juta Ton

Pemerintah memerintahkan PT Pertamina menjadwalkan impor elpiji secara tepat untuk mengatasi kelangkaan.

Jajang Sumantri

PT Pertamina (persero) akan mengimpor elpiji sebanyak 1 juta ton per tahun untuk memenuhi peningkatan kebutuhan bahan bakar tersebut di dalam negeri selama 2009-2019.

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal, sebelum rapat dengar pendapat Dirjen Migas Departemen ESDM Evita Legowo dengan Komisi VII DPR

di Jakarta, kemarin, mengatakan pihaknya sudah mengundang 16 perusahaan guna memasok kebutuhan elpiji tersebut. "Di antaranya Shell, BP, Petronas, A1, dan Saudi Aramco," katanya.

Pertamina menargetkan dapat menandatangani kontrak pasokan elpiji berjangka panjang tersebut pada pekan depan. Menurut Faisal, setengah kontrak berjenis *cost, insurance, and freight* (CIF), dan lainnya *freight on board* (FOB).

Pemerintah memerintahkan PT Pertamina menjadwalkan impor elpiji secara tepat untuk mengatasi kelangkaan bahan bakar tersebut di masa datang. "Kami tidak ingin kelangkaan ini terulang lagi," kata Evita Legowo.

Beberapa hari terakhir ini terjadi kelangkaan elpiji tabung ukuran 3 kg dan 12 kg akibat tersendatnya pasokan karena adanya gangguan di kilang Balongan, Jawa Barat,

dan Cilacap, Jawa Tengah, serta buruknya cuaca yang membuat distribusi dengan kapal menjadi terhambat.

Sales Representatif VI Gas Domestik PT Pertamina Ahmad Yudistira mengungkapkan kelangkaan elpiji disebabkan adanya perawatan di kilang Balongan yang selama ini memasok kebutuhan elpiji sejumlah daerah. "Memang benar ada kekurangan pasokan elpiji selama seminggu terakhir karena kilang Balongan tengah dalam perawatan rutin. Mungkin baru lancar sekitar 18 Desember 2008 saat perawatan selesai," ujarnya.

Ia mengatakan pengisian elpiji sementara dialihkan ke daerah Eretan, Kabupaten Indramayu, dan Tanjung Priok, Jakarta. Karena itu jalur angkutan semakin panjang dan berakibat terjadi keterlambatan pengiriman. "Pe-

mindahan itu membuat jalur distribusi semakin panjang, ditambah dengan cuaca yang tidak bersahabat sehingga pengiriman baik memakai mobil tangki maupun kapal mengalami kendala," Ahmad menambahkan.

Kelangkaan elpiji di sejumlah daerah menyebabkan harganya melambung. Di Bandung dan sekitarnya, harga elpiji ukuran 12 kg mencapai Rp95 ribu. Bahkan, para calo menjual Rp100 ribu per tabung, belum termasuk ongkos kirim. "Pekan sebelumnya harga elpiji ukuran 12 kg masih dijual Rp72 ribu. Namun, setelah ada penjatahan dari agen ke pengecer, harganya langsung melambung antara Rp95 ribu hingga Rp100 ribu per tabung," ujar Hastuti, 39, warga Sukamenak, Kabupaten Bandung, kemarin.

Lonjakan harga elpiji juga terjadi di Cirebon, Jawa Barat. Elpiji

ukuran 3 kg yang sebelumnya Rp14 ribu-Rp15 ribu naik menjadi Rp18 ribu, bahkan ada yang Rp25 ribu. "Saya kemarin beli elpiji, harganya sampai Rp25 ribu untuk tabung ukuran 3 kg," kata Ibnu, warga Pilang, Kabupaten Cirebon.

Kondisi yang sama juga terjadi di Semarang, Solo, Madiun, dan Bojonegoro. Namun, pasokan gas elpiji di rayon IV Jawa Tengah yang meliputi Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, hingga Wonosobo tidak ada persoalan.

Kelangkaan elpiji juga terjadi di Sumatra Utara. Akan tetapi, kondisi itu diduga disebabkan ulah spekulan yang menimbun barang karena semakin dekatnya perayaan Natal dan Tahun Baru.

(Tim/X-4)

jajang@mediaindonesia.com

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
--	---

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 13 TAHUN 2008

Produksi Minyak Tanah Dialihkan ke Avtur

PERTAMINA mengalami surplus produksi minyak tanah seiring berjalannya program konversi ke elpiji. Sebab itu, Pertamina akan memanfaatkan eksees produksi minyak tanahnya yang semula akan diekspor untuk diolah menjadi avtur (bahan bakar pesawat terbang). "Mulai minggu depan kita akan alihkan produksi kerosin (minyak tanah) menjadi avtur. Hal ini untuk memberi nilai tambah terhadap produk tersebut," ujar Direktur Pengolahan Pertamina Rukmi Hadianitini di Jakarta, kemarin. Menurut Rukmi, pasokan avtur 25 ribu barel itu akan didapat dari hasil konversi minyak tanah yang diproduksi di kilang Cilacap, Jawa Tengah, dan Dumai, Riau. "Dari Cilacap sekitar 15 ribu barel dan 10 ribu barel dari Dumai," ujar Rukmi. (JJ/E-3)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

69 SPBU Kena Skors Dua Minggu

Pertamina Ancam Kurangi Margin Harga

Hapuskan saja sistem margin harga dan ganti dengan sistem fee.

PT Pertamina (Persero) mengancam mengurangi margin bagi stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang tidak melakukan penebusan dan tidak mempunyai stok yang cukup menjelang penurunan harga bahan bakar minyak (BBM).

Seperti diungkapkan Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal, sanksi penghentian suplai selama dua minggu ternyata malah tidak berjalan efektif dan mengurangi layanan ke masyarakat.

"Selanjutnya, kami akan berikan sanksi pengurangan margin yang besarnya ditentukan Pertamina," kata Faisal dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR di Jakarta, kemarin.

Faisal juga meminta pemerintah

mengumumkan perubahan harga BBM secara mendadak untuk menghindari terulangnya kelangkaan premium bersubsidi setelah penurunan 1 Desember lalu.

Di tempat yang sama Dirjen Migas Departemen ESDM Evita H Legowo mengatakan, dalam kasus kelangkaan premium dan elpiji yang terjadi beberapa waktu belakangan ini, pemerintah, BPH Migas, serta PT Pertamina pihak yang harus bertanggung jawab.

"Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, BPH Migas sebagai pengawas serta Pertamina sebagai operator sebenarnya bertanggung jawab atas kelangkaan yang terjadi," ujar Evita di sela RDP.

Dilanjutkannya, walau masih terjadi, kelangkaan yang terjadi dengan premium hanya kelangkaan sementara dan sudah diantisipasi saat ini.

Selain itu, kata Evita, pemerintah nantinya tidak menggunakan

acuan harga keekonomian dalam mekanisme penetapan harga bahan bakar minyak bersubsidi yang baru pada 2009 nanti. "Kami hanya lihat ICP (Indonesian Crude Oil Price) dan kurs," jelasnya.

Mekanisme penetapan harga BBM bersubsidi, ia menjelaskan, yang rencananya mengikuti pergerakan harga ICP nantinya tetap akan memiliki batas atas dan tidak mungkin menggunakan harga pasar secara utuh. "Formulanya seperti apa belum tuntas, masih dikaji," katanya.

Perhitungan mekanisme harga BBM bersubsidi itu akan dilakukan selama satu bulan penuh, sehingga setiap awal bulan sesudahnya pemerintah akan menetapkan harga yang baru.

Kembali pada Faisal, akibat kelangkaan premium beberapa waktu lalu, Pertamina juga memberi sanksi penghentian pasokan BBM selama dua minggu kepada

69 SPBU.

Penghentian pasokan ke SPBU terbanyak terjadi di wilayah pemasaran unit II yang di antaranya meliputi Palembang dan Lampung yakni sebanyak 21 SPBU. Selanjutnya, sebanyak 19 SPBU di wilayah Banten, Jabar, dan DKI Jakarta.

Menurut Pertamina, akibat SPBU-SPBU tersebut tidak memiliki DO untuk pengiriman BBM tanggal 1 Desember 2008, masyarakat kesulitan mendapatkan BBM, terutama premium. Apalagi pada tanggal tersebut pemerintah menurunkan harga premium sehingga permintaan masyarakat pun meningkat.

"Akibat pembelian oleh masyarakat yang serentak pada 1 Desember menyebabkan *buffer stock* di SPBU ikut terkuras dan diatasi dengan setor angkut," tambah Faisal.

Pertamina pun melakukan

pemulihan *buffer stock* di SPBU mulai 1 hingga 6 Desember dengan pelayanan depot 24 jam dan menambah armada mobil tangki untuk Premium sebanyak kurang lebih 20 persen.

Terkait pemberian sanksi ini, Direktur Pusat Studi Kebijakan Publik (Puskepi) Sofyano Zakaria mendukung langkah Pertamina. Dikatakannya, pada dasarnya SPBU adalah sarana *public service* dan bukan semata mengejar keuntungan semata.

“Apalagi SPBU merupakan jaringan distribusi BBM bersubsidi. Logikanya, tidak pantas jika malah menghambat distribusi bagi masyarakat. Pelayanan bagi publik harus diutamakan,” ucapnya.

Ia pun mengusulkan agar Pertamina tidak lagi menggunakan sistem margin harga, melainkan menggunakan sistem fee. “Saya rasa itu malah efektif,” ujarnya. ■ FIK/MAF

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <u>DES</u> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 <u>12</u> 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 20		TAHUN 2008



PENGELOLAAN BLOK SEMAI V: Sekretaris Menneq BUMN M Said Didu dan anggota KPK-N Marwan Batubara dalam seminar tentang Menyoal Kekalahan Pertamina Di Blok Semai V di Gedung DPD RI, Jakarta, kemarin.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">JAN</td><td style="width: 5%;">FEB</td><td style="width: 5%;">MAR</td><td style="width: 5%;">APR</td><td style="width: 5%;">MEI</td><td style="width: 5%;">JUN</td><td style="width: 5%;">JUL</td><td style="width: 5%;">AGST</td><td style="width: 5%;">SEP</td><td style="width: 5%;">OKT</td><td style="width: 5%;">NOV</td><td style="width: 5%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 13											TAHUN 2008																																		

Pertamina Kurang Pasokan Elpiji 30 Ribuan Metrik Ton

Jakarta, Probisnis RM.
 Wajar gas langka. Kemarin, Pertamina mengaku kekurangan pasokan gas sebanyak 30 ribu metrik ton. Salah satu penyebabnya adalah kilang Cilacap yang produksinya berkurang menjadi 300 ribu metrik ton dari normalnya 500 ribu metrik ton. Namun, rencananya pada pekan depan pasokannya akan kembali normal. "Elpiji tidak langka, hanya kurang 30 ribu metrik ton," kata VP Gas Domestik Pertamina Wahyudi Akbar, sebelum rapat dengar pendapat (RDP) dengan komisi VII DPR terkait kelangkaan premium dan elpiji di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis (11/12).
 Saat ini, konsumsi elpiji per hari adalah enam ribu metrik ton. Untuk memenuhi kebutuhan elpiji tersebut, sebanyak satu juta metrik ton per tahun diperoleh dari Pertamina, satu juta metrik ton per tahun diperoleh dari kilang di luar Pertamina, sementara sisanya didapatkan dari impor.
 Wahyudi mengungkapkan, konsumsi elpiji di luar 3 kg per tahunnya stagnan sekira 1,2-1,3 juta metrik ton. "Tapi saya yakin produksi akan meningkat menjadi 1,5 juta metrik ton pada tahun depan," katanya. ■ MAF

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 20											TAHUN 2008																																		

Kemenneg BUMN Tetap Mau Kaji Kekalahan Pertamina Di Blok Semai

Jakarta, Probisnis RM.

Kementerian Negara BUMN segera mengkaji kembali pengelolaan Blok Semai V yang dimenangkan perusahaan minyak asal AS yakni Amerada Hess. Langkah ini dilakukan untuk menciptakan ketransparanan di dalam tubuh BUMN.

"Secara pribadi kami kecewa atas putusan tersebut. Seharusnya pengelolaan Blok Semai jatuh ke Pertamina bukan ke asing," tegas Sekretaris Kementerian Negara BUMN M Said Didu saat berbicara dalam seminar tentang Blok Semai di Gedung DPD, Jakarta, kemarin.

Namun, Said belum bisa memastikan apakah tender pengelolaan ini dibatalkan atau tidak. Ia mengaku akan mengkaji terlebih dahulu proses tender tersebut sesuai dengan ketentuan atau tidak. "Pada prinsipnya kami menghormati putusan pemerintah, meski berat menerimanya. Sebab, kualitas Pertamina tak kalah hebatnya," ujarnya.

Kementerian BUMN ujarnya, lebih setuju pengelolaan blok Semai dilakukan Pertamina. Ma-

ka dari itu, pihaknya akan mempelajari alasan pemerintah memenangkan Hess.

Menurutnya ada tiga hal yang harus dikaji. Pertama, apakah benar Pertamina kalah secara *performance*. Kedua, apa betul 'dikalahkan'. Ketiga, apa betul Pertamina mengalah dalam tender tersebut. "Ini yang akan dikaji. Saya yakin betul Pertamina sebagai perusahaan besar mampu mengelola blok tersebut," ungkapnya.

Di tempat yang sama, anggota KPK-N Marwan Batubara menuntut pemerintah membatalkan tender migas Blok Semai kepada Hess dan menyerahkan sepenuhnya ke Pertamina.

Menurutnya, pengelolaan Semai bisa menggenjot pendapatan negara. Dengan kandungan gas sekitar 8 tcf, tingkat recovery rate 90 persen, potensi pendapatan Semai bagi negara sebesar 28,6 miliar dolar atau sekitar Rp 300,3 triliun. Pemerintah diharapkan akan mendapat tambahan masukan melalui Pertamina sebesar Rp 114,66 triliun.

"Jadi sangat disayangkan, pemerintah merelakan begitu saja

tambahan potensi penerimaan negara yang cukup besar dengan hanya berpuas diri menerima kelebihan bonus tanda tangan dari Hess sebesar 262,5 miliar," ungkapnya.

Ia menduga, ada praktek KKN dibalik putusan tersebut. Seperti terbelahnya suara Kementerian BUMN, ESDM dan Depkeu dalam penetapan Hess sebagai pemenang tender. Misalnya soal bonus tanda tangan yang hanya 40 juta dolar AS. "KPK patut menyelidiki atas putusan terder tersebut. Diduga kuat praktik KKN cukup besar," katanya.

Hal senada juga dikatakan pengamat migas, Ryad Chairid. Penetapan tender tersebut patut dibatalkan. Ia juga meminta BPK dan KPK untuk melakukan audit terhadap kebijakan pertambangan di Kementerian ESDM.

Seperti diketahui, pemerintah telah menetapkan Amerada Hess salah satu perusahaan minyak asal AS sebagai pengelola Blok Semai V. Penetapan itu didasarkan pada pertimbangan kemampuan teknis, keuangan serta kinerja dari perusahaan tersebut. ■ FIK

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 15											TAHUN 2008																																		

Dikaji, Pabrik Pupuk di Tangguh

JAKARTA — Pemerintah tengah mengkaji untuk membangun ataupun merelokasi pabrik pupuk dan industri lainnya ke dekat lokasi lapangan gas Tangguh di Papua.

Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro mengatakan, kajian tersebut mengikuti pola pengembangan lapangan gas Arun di Aceh dan Bontang di Kalimantan Timur. "Dari pengalaman seperti Arun dan Bontang, maka lebih efisien membangun pabrik pupuk atau industri lainnya di sekitar asal gas," ujarnya di Jakarta, Rabu (10/12) malam.

Saat ini, di dekat lokasi Arun dibangun pabrik Pupuk Iskandar Muda (PIM) dan Asean Aceh Fertilizer (AAF). Sedang di Bontang terdapat pabrik Pupuk Kalimantan Timur (PKT).

Sedangkan Departemen Perindustrian mengusulkan, pembangunan pabrik pupuk selain di dekat sumber Gas Tangguh, namun juga di Masela, dan Cepu. Total inves-

tasi tiga pabrik itu sebesar 2,16 miliar dolar AS.

"Ya, pendirian tiga pabrik baru berkapasitas total 4,5 juta ton itu ditujukan guna memenuhi lonjakan permintaan pupuk yang diperkirakan mencapai 15 juta ton pada 2015," jelas Dirjen Industri Agro dan Kimia Depperin, Benny Wachjudi

Benny mengungkapkan, pembahasan terkait rencana pembangunan tiga pabrik pupuk tersebut sudah digelar secara antardepartemen di bawah koordinasi Kantor Menko Perekonomian.

Dalam rancangan awal, ada tiga lokasi sumber gas yang dianggap layak menjadi area pembangunan pabrik pupuk, yakni di Tangguh (Papua) ada jaminan pasokan gas dari Lapangan Tangguh; kawasan Masela (Papua), dan kawasan Cepu (Jawa Tengah).

"Rancangan ini terus difinalisasi di tingkat menteri antara Menko Perekonomian, Menneq BUMN, Menperin,

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Mentan, dan instansi terkait," lanjutnya.

Pemilihan lokasi sumber gas di tiga daerah itu, karena memperhitungkan potensi pasokan gas yang cukup besar. Jika pendirian pabrik di Tangguh, dimaksudkan adanya pasokan gas Tangguh cukup besar.

Lokasi kawasan Masela juga mulai diperhitungkan, karena ketersediaan gas yang belum banyak dieksploitasi. "Selain itu, blok Cepu perlu eksplorasi lebih dalam."

Selanjutnya, mengenai pembahasan studi kelayakan, rencananya melibatkan sejumlah BUMN produsen pupuk yang dikoordinasikan PT Pupuk Sriwidjaya (Pusri). Pasalnya, sesuai arahan dalam rapat koordinasi di Kantor Kementerian Perekonomian, pembangunan tiga pabrik baru itu akan dimasukkan dalam program jangka panjang revitalisasi BUMN pupuk. ■ dia/zak

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 66

TAHUN 2008

Gas Langka, Truk Antre di SPPBE

JAKARTA — Puluhan truk pengangkut elpiji dan mobil bak terbuka antre memadati Stasiun Pengisian Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) Srengseng, Jakarta Barat. Kelangkaan gas membuat antrean kendaraan pengangkut gas elpiji harus rela antre selama beberapa hari.

"Saya sudah tiga hari antre untuk mengisi elpiji," kata Mansyur (32 tahun), salah seorang sopir truk, Kamis (11/12).

Menurut dia, akibat kelangkaan gas, para sopir harus sabar antre di SPPBE beberapa hari, bahkan sepekan lamanya. Padahal, sebelum ada keterlambatan pasokan, mereka mengaku biasanya langsung mendapatkan elpiji. Pria asal Serang tersebut biasanya mengangkut elpiji ukuran tiga kilogram dalam truknya berkapasitas 550 tabung. Namun, akibat kelang-

kaan gas, dia hanya mampu membawa sekitar 250 atau 300 tabung gas.

Hal senada juga diungkapkan Agus (32), sopir asal Brebes, Tegal, juga sudah tiga hari bermalam di SPPBE. "Kalau tidak bermalam di sini nanti tabung elpijinya tidak terisi," katanya.

Kelangkaan gas juga terjadi di tingkat agen. Menurut Sirin (50 tahun), salah seorang agen gas PT Yasri yang berlokasi di Jl Adhikarya 1 No 2 Kedoya Selatan, truknya banyak yang antre di SPPBE. Dari 10 truk yang dimiliki perusahaannya, hanya sekitar enam sampai tujuh truk yang bisa pulang. "Kalau dulu sehari pulang ke perusahaan, sekarang dua hari baru pulang ke sini," ujarnya. Hal tersebut juga berimbas kepada penyaluran ke pangkalan. Karenanya, sering

terjadi keterlambatan. "Sejak kelangkaan tersebut, omzet juga turun," keluhnya.

Meski langka, namun ia mengaku masih menjual gas dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. "Untuk tabung ukuran tiga kilogram, dijual Rp 12 ribu," katanya.

Kelangkaan gas elpiji juga terjadi di Depok. Kali ini, kelangkaan elpiji membawa dampak kenaikan harga jual tabung 3 kg dan 12 kg. Akibatnya, pedagang pun mengalami kerugian.

Seperti yang terjadi di Agen Mandiri Jaya Gas di Jalan Kemakmuran Raya, Sukmajaya. Sang pemilik, Subur Efendy, mengaku, sebelum terjadi kelangkaan, ia mampu menjual hingga 150 tabung gas elpiji ukuran tiga kilo dan 45 tabung ukuran 12 kg.

Sudah hampir empat hari gas kosong. "Biasanya setiap pesan langsung dikirim, tapi sekarang kita yang harus datang sendiri untuk mengambil. Namun, sudah beberapa hari ini truk miliknya belum kembali," ujar Subur.

Ia berencana menaikkan harga jual jika dari pihak distributor juga menaikkan harga. Biasanya, ia menjual gas elpiji ukuran tiga kilogram seharga Rp 15 ribu hingga Rp 16 ribu, akan dinaikkan sekitar 25 persen. Hal itu terpaksa dilakukan Subur karena tidak ada pilihan lain.

Untuk mengambil pasokan gas, lanjut Subur, memerlukan biaya. Normalnya, ia tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk transportasi karena langsung diantar distributor. Kini, ia terpaksa harus mengambil sendiri. "Itu sudah menghabiskan biaya. Belum lagi, harus mengantre hingga dua atau tiga hari."

■ c85/c84

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

LPG LANGKA:

Seorang petugas memisahkan tabung gas LPG yang kosong dengan yang masih berisi di salah satu agen LPG di Solo, Jawa Tengah, Kamis (11/12). Setelah mengalami kelangkaan selama dua pekan terakhir akibat tersendatnya pasokan, sejumlah agen membatasi pembelian sebanyak dua tabung per orang.



AKBAR NUGROHO GUMAY/ANTARA

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 25											TAHUN 2008																																		

Kendati Sulit, Prioritaskan Solar

SETELAH sempat melonjak dan hampir menembus angka USD150 per barel, harga minyak dunia kini terperosok hingga menyentuh level USD45 per barel. Namun, melorotnya harga "emas hitam" tidak serta-merta membuat pemerintah menurunkan harga BBM bersubsidi. Pemerintah hanya menurunkan BBM bersubsidi jenis premium. Sementara untuk solar, pemerintah belum berani menurunkan harga karena harga jualnya masih di bawah harga keekonomian.

Fluktuasi harga minyak dunia yang sulit diprediksi serta belum stabilnya nilai tukar rupiah adalah alasan mengapa pemerintah urung menurunkan harga solar. Pemerintah sulit untuk mengambil keputusan karena takut harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berubah sewaktu-waktu.

Saat ini, pemerintah berada dalam posisi dilematis antara secepatnya menurunkan harga solar atau menunda penurunan harga solar. Keduanya memiliki implikasi masing-masing. Di satu sisi, penurunan harga solar mampu memulih-

kankinerjaperekonomian. Namun, melonjaknya harga minyak dan kurs dolar AS secara tiba-tiba merupakan taruhan yang biayanya tidak kecil.

Prioritaskan Solar

Kendati sulit, pemerintah patut mengupayakan penurunan harga solar. Hal tersebut didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, solar merupakan bahan bakar yang memiliki efek besar bagi kinerja perekonomian, ketimbang premium. Banyak pelaku usaha kecil seperti nelayan, pengusaha angkutan umum, dan UKM yang menyandarkan hidupnya pada bahan bakar ini.

Selain itu, solar dimanfaatkan oleh industri besar dan truk-truk pengangkut hasil produksi. Bagi industri, penurunan harga solar bisa menjadi semacam insentif karena ongkos produksi dapat ditekan sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja sektor riil. Jika kinerja sektor riil meningkat, otomatis hal itu akan berdampak pada meningkatnya laju perekonomian di dalam negeri.

Alasan yang *kedua* adalah

penurunan harga premium hanya dinikmati kalangan menengah ke atas. Terbukti setelah harganya diturunkan, konsumsi premium langsung meningkat, di mana kebanyakan pengunannya adalah kendaraan pribadi. Sebaliknya, jika harga solar ikut diturunkan, masyarakat dan para pelaku usaha kecil turut diuntungkan. Seperti kita tahu, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang masih mengandalkan solar sebagai bahan bakar produksi. Jika harga solar diturunkan, otomatis beban industri dan UKM berkurang. Terlebih bagi UKM, karena sektor ini merupakan salah satu penopang perekonomian di dalam negeri.

Menurut laporan Kementerian Negara Koperasi dan UKM, kontribusi sektor UKM terhadap PDB 2007 adalah sebesar Rp2,1 miliar atau setara 53,6% dari total PDB negara. Sementara itu, ekspor hasil produksi UKM selama 2007 mencapai Rp142,8 triliun atau setara 20% total ekspor nonmigas nasional yang sebesar Rp713,4 triliun. Dari segi tenaga kerja, UKM mampu

menyerap lebih dari 90% angkatan kerja pada 2007.

Amati Fluktuasi

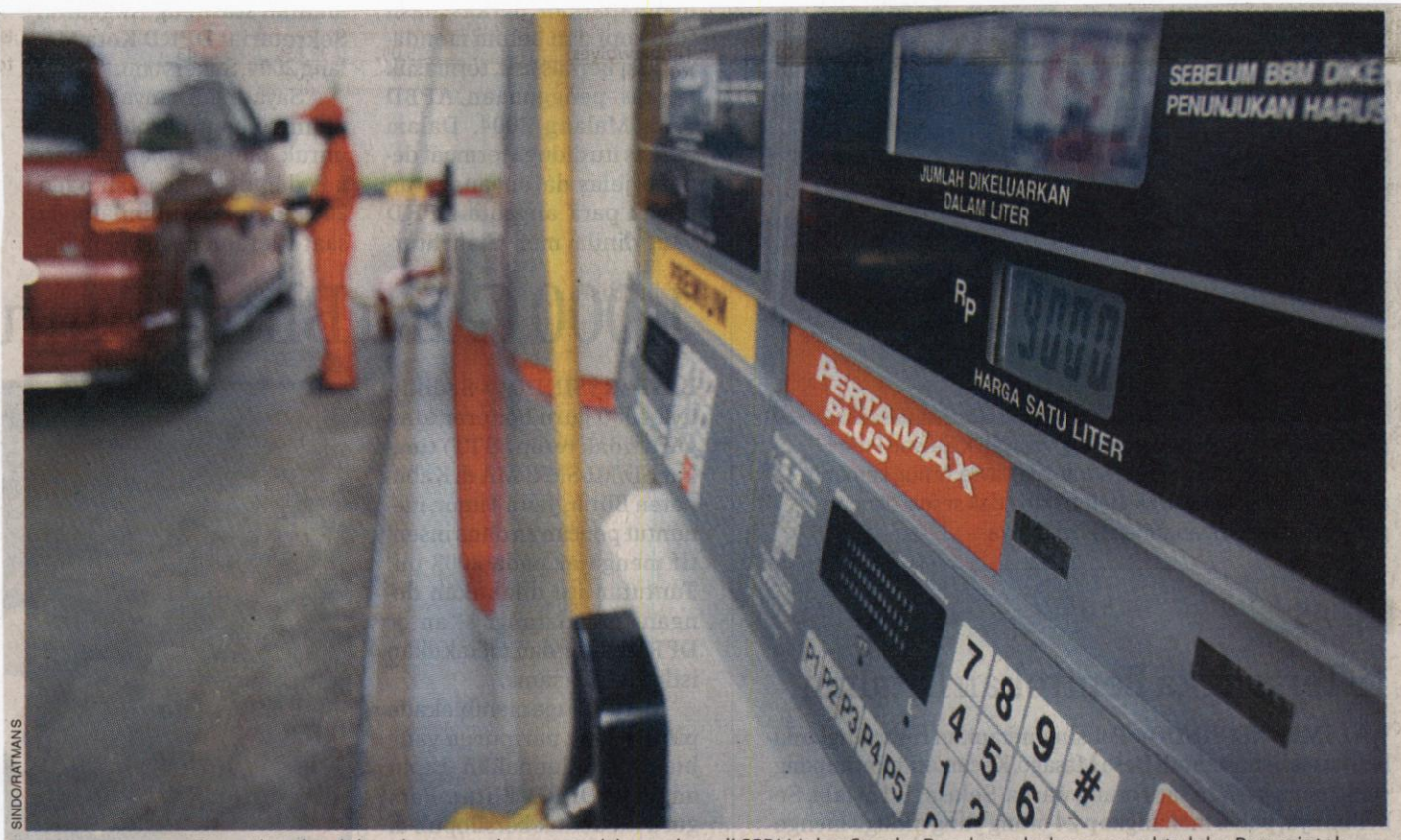
Yang harus dilakukan saat ini ialah pemerintah harus jeli mengamati setiap dinamika yang menentukan lonjakan harga minyak dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Sejarah mencatat, harga minyak dunia sangat ditentukan pertumbuhan ekonomi global. Saat ekonomi bergerak naik, permintaan bahan bakar turut naik dan menyebabkan harga "emas hitam" melonjak. Harga minyak dunia juga rentan terhadap faktor-faktor nonekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia seperti gejolak politik, perang, dan embargo.

Jangan sampai penurunan harga solar justru mendatangkan konsekuensi yang tidak diinginkan lantaran perencanaan yang kurang matang. Pemerintahan yang sekarang sudah dua kali menaikkan harga BBM. Masyarakat tentu tidak ingin kalau sewaktu-waktu harga BBM bersubsidi yang sudah diturunkan kembali dinaikkan.

(mazhar/litbang SINDO)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">(DES)</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>(12)</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	(12)	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	(12)	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 25											TAHUN 2008																																		



SUASANA SPBU: Tampak, sebuah kendaraan sedang mengisi premium di SPBU Jalan Sunda, Bandung, beberapa waktu lalu. Pemerintah sedang mengkaji penurunan harga BBM bersubsidi jenis solar dan kemungkinan menurunkan kembali harga premium awal tahun depan.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 15

TAHUN 2008



SINDO/EKO PURWANTO

ANCAM: Antrean sepeda motor yang ingin mengisi bahan bakar di salah satu SPBU di Jakarta beberapa waktu lalu. PT Pertamina mengancam akan mengurangi margin bagi SPBU yang tidak menebus dan menjaga stok bahan bakar minyak menjelang penurunan harga pada Januari 2009.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA		<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI																												
		<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 15											TAHUN 2008																			

Margin SPBU Bisa Dikurangi

Bagi Pengusaha yang Enggan Menebus Stok BBM

JAKARTA (SINDO) – PT Pertamina mengancam akan mengurangi margin bagi stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang bandel.

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal mengatakan, SPBU yang bandel adalah yang tidak menebus dan menjaga stok bahan bakar minyak (BBM) menjelang penurunan harga pada Januari 2009. Adapun besaran margin yang akan dikurangi akan ditentukan Pertamina.

Dengan demikian, kata Achmad, persoalan kelangkaan BBM setelah penurunan harga premium pada 1 Desember lalu tidak terulang. Sanksi pengurangan margin itu dilakukan, kata dia, karena sanksi penyetopan suplai premium selama dua pekan kurang efektif. "Justru mengurangi pelayanan kepada masyarakat," kata dia di Ja-

karta kemarin.

Seperti diketahui, Pertamina memberikan margin Rp80 per liter saat harga premium diturunkan. Oleh karena itu, sejumlah SPBU enggan menebus stok di depo karena takut merugi. Akibatnya, kata Achmad, pada 30 November terjadi penurunan penebusan premium hingga 30%, sehingga pada 1 Desember terjadi kelangkaan premium di sejumlah SPBU.

Bahkan karena SPBU enggan menebus stoknya, Pertamina memberikan sanksi penghentian pasokan BBM selama dua pekan kepada 69 SPBU. Penghentian pasokan terbanyak terjadi di region II (Palembang dan Lampung)

sebanyak 21 SPBU, region III (Banten, Jawa Barat, dan DKI Jakarta) sebanyak 19 SPBU, dan region V (Jawa bagian timur) sebanyak 11 SPBU.

Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan premium menjelang awal 2009, perusahaan minyak dan gas pelat merah tersebut akan mengimpor tiga juta barel. Selain itu, Pertamina juga meminta pemerintah untuk tidak mendadak menurunkan harga.

Anggota Komisi VII DPR Bambang Wuryanto meminta pemerintah lebih terbuka dalam perhitungan harga BBM bersubsidi. Persoalannya, selama ini ada perbedaan perhitungan antara pemerintah dan DPR. "Kalau hitungan bisa dibuka di sini, kita bisa diskusikan," kata dia dalam rapat kerja dengan Departemen ESDM kemarin.

Dirjen Migas Evita Herawati Legowo mengakui harga

keekonomian premium pada 1 Desember lalu berada di bawah harga premium bersubsidi. Dengan harga premium bersubsidi pada angka Rp5.500 per liter, harga keekonomian premium pada kisaran Rp4.200 per liter. Namun, harga itu belum termasuk *alpha* (margin) dan pajak. "Saat itu harga minyak sekitar USD40 barel per hari," katanya.

Sementara itu, perhitungan harga BBM pada Januari 2009 akan mengacu pada harga minyak Indonesia (ICP) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, terhitung 1-31 Desember 2008. Kendati demikian, dia belum bisa memperkirakan nilai penurunan BBM pada 1 Januari mendatang.

Kelangkaan Elpiji

Mengenai kelangkaan elpiji di pasar, Direktur Utama Per-

tamina Ari H Soemarno mengatakan, selain masalah gangguan di kilang Cilacap, penyetopan sementara produksi di kilang Balongan dan gangguan cuaca, kelangkaan juga disebabkan masalah infrastruktur. "Yang jadi masalah, infrastruktur. Kami sudah keluarkan izin pembangunan stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE) kepada swasta, tapi mengalami kendala seperti lingkungan," kata dia.

Dari 200 izin yang dikeluarkan Pertamina, hingga kini hanya sekitar 30 SPBE yang terbangun, sedangkan 50 SPBE masih dalam tahap pembangunan. Karena itu, tambah dia, Pertamina membuat inisiatif dengan membangun sarana-sarana BBM di depot-depot BBM. "Sudah ada 17 yang terbangun. Kami juga melakukan pengamanan dan tambah kapal," kata dia.

(jerna)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
---	--

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 16

TAHUN 2008

Minyak Mentah Mulai Naik

SINGAPURA (SINDO) – Menjelang pertemuan negara-negara pengeksport minyak (OPEC) pada 17 Desember mendatang, harga minyak mentah dunia mulai beranjak naik. Minyak jenis light sweet untuk kontrak Januari di New York Mercantile Exchange (NYMEX) naik USD1,98 menjadi USD45,50 per barel. Sedangkan untuk jenis brent di London, menguat menjadi USD44,87 per barel.

”Diperkirakan pasar minyak mentah pada pekan-pekan terakhir bulan ini masih rentan dan dipenuhi sentimen negatif. Pelaku pasar saat ini masih banyak yang bertahan hingga pertemuan OPEC pekan depan,” kata Clarence Chu, analis dari Hudson Capital Energy di Singapura kemarin. Analisis lainnya menambahkan, pasar berharap banyak pada pertemuan itu. OPEC akan kembali memangkas produksi hingga 2 juta barel per hari.

(AP/yanto)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 75

TAHUN 2008

Menghitung Harga Keekonomian Premium dan Solar

ANJLOKNYA harga minyak dunia di pasar internasional membawa berkah tersendiri bagi Indonesia. Harga minyak dunia yang pada Mei lalu hampir menembus USD 150 per barel, kini terjun bebas ke level USD45 per barel. Pemerintah pun memutuskan untuk menurunkan harga BBM bersubsidi jenis premium baru-baru ini dari Rp6.000 menjadi Rp5.500.

Kebijakan tersebut ditempuh lantaran harga premium yang dijual kepada konsumen sudah berada di atas harga keekonomian. Premium pun dicoret dari daftar tanggungan subsidi APBN. Kini, dengan harga minyak dunia yang sudah berada di kisaran USD45 per barel, pemerintah sedang mengkaji peluang untuk menurunkan harga solar dan kemungkinan penurunan kembali harga premium menjadi Rp5.000.

Menurut Wakil Presiden (Wapres) Jusuf Kalla, penurunan harga solar harus mempertimbangkan variabel har-

ga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap dolar AS. Wapres menjanjikan, keputusan menurunkan atau tidak menurunkan harga BBM akan diinformasikan pada Januari 2009, menunggu keputusan mengenai harga minyak terakhir dari OPEC.

Menurut Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Direjen Migas) Departemen ESDM Evita Legowo, harga solar belum dapat diturunkan karena harga keekonomiannya masih di atas harga subsidi. Apalagi harga minyak dunia masih fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Untuk itu, dia berharap harga minyak dunia konstan di kisaran USD45 dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak anjlok sehingga pemerintah dapat menurunkan harga solar secepatnya.

Bisa Direalisasikan

Rencana pemerintah untuk menurunkan kembali harga BBM bersubsidi tampaknya bisa direalisasikan dalam waktu dekat. Hal terse-

but merujuk kepada dua gejala yang muncul belakangan ini. *Pertama*, fluktuasi harga minyak dunia yang bertahan di bawah kisaran USD50 per barel. *Kedua*, ada indikasi menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS hingga ke level Rp11.000 per dolar AS. Situasi ini layak dijadikan pertimbangan jika pemerintah ingin menurunkan kembali harga BBM bersubsidi. Bahkan, jika pemerintah jeli, momentum ini bisa jadi menguntungkan.

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan SINDO, baru harga jual premium yang saat ini sudah berada di atas harga keekonomian. Sementara itu, harga solar hampir mendekati harga keekonomian. Seperti diketahui, harga BBM di Indonesia menggunakan patokan MOPS, yang dihasilkan melalui harga minyak mentah dunia ditambah USD10–USD12 untuk premium dan USD13–USD15 untuk solar.

Untuk menghitung harga jual premium, pertama-tama ambil patokan batas atas, yakni asumsi harga minyak mentah USD45 per barel dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar Rp12.000. Ditambah MOPS sebesar USD12 dan biaya operasional (alpha) 9%, maka harga premium per barel adalah sebesar USD 62,13. Jika diubah ke satuan liter (1 barel setara 158 liter), harga jual premium adalah sebesar USD0,39 per liter.

Apabila angka itu dikonversi ke rupiah dengan kurs Rp12.000 per dolar AS, harga premium adalah sebesar Rp4.680. Setelah jumlah itu dikenakan pajak penjualan 10% dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor 5%, maka harga jual konsumen yang ditetapkan Pertamina adalah Rp5.382 per liter.

Dengan harga jual sebesar Rp5.382 per liter, harga premium sudah mencapai harga keekonomian. Angka itu bahkan di bawah harga resmi yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp5.500. Jika sebe-

lumnya pemerintah mati-matian menopang subsidi, kini pemerintah justru menanggung keuntungan dari selisih harga jual tersebut. Margin yang didapat pemerintah bakal semakin besar seandainya proses penghitungan dilakukan menggunakan patokan batas bawah (asumsi minyak mentah USD45 ditambah MOPS USD10 dan menggunakan kurs Rp11.000). Sekurang-kurangnya, harga premium bisa jatuh di kisaran Rp4.600 per liter.

Tunggu Momentum

Untuk BBM jenis solar, dengan asumsi penghitungan menggunakan batas atas, harga jual solar adalah sebesar Rp4.920 per liter. Setelah dikenakan pajak penjualan dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor, maka harga jual solar kepada konsumen menjadi sebesar Rp5.510. Jumlah itu masih di atas harga jual solar bersubsidi yang ditetapkan Pertamina sebesar Rp5.500. Itulah mengapa pemerintah belum berani menurunkan harga solar. Sementara itu, jika penghitungan dilakukan menggunakan batas bawah, harga jualnya sekitar Rp4.800.

Dengan demikian, pemerintah kini memiliki dua opsi untuk mengkaji penurunan harga BBM. Opsi pertama adalah menggunakan asumsi batas bawah dan mengimplementasikannya dengan cara menurunkan harga premium dan solar dalam waktu dekat. Sementara opsi kedua adalah menggunakan batas atas dan menunda penurunan harga BBM.

Berdasarkan dua pilihan di atas, pemerintah agaknya akan mengambil opsi kedua. Pemerintah akan menunggu momentum yang tepat, di mana variabel-variabel harga BBM berada di titik aman. Setidaknya sampai fluktuasi harga minyak dunia konstan di bawah USD50 per barel dan nilai tukar rupiah menguat di posisi Rp11.000.

(mazhar/litbang SINDO)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 13										TAHUN 2008	

Minyak Tanah Diolah Jadi Avtur

PT Pertamina membatalkan ekspor minyak tanah tahun depan. Produksi minyak tanah yang berlebih, imbas program pengalihan ke elpiji akan diolah menjadi avtur.

"Kami belum jadi ekspor kerosene (minyak tanah) karena akan diubah jadi avtur," kata Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal di Jakarta kemarin.

Direktur Pengolahan Pertamina Rukmi Hadihartini menjelaskan, proses produksi pengolahan bahan bakar rumah tanggamenjadi bahan bakar pesawat jet tersebut akan dimulai akhir bulan ini. Pengolahan dilakukan di dua kilang Pertamina, yakni Cilacap dan Dumai. Total produksi pengolahan kedua kilang itu mencapai 25.000 barel per hari.

(jerna)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <u>DES</u> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 <u>12</u> 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 25		
TAHUN 2008		

Menanti Penurunan Harga BBM Jilid II

Penurunan harga BBM bersubsidi memiliki efek berganda, meningkatnya laju perekonomian di dalam negeri serta berkurangnya beban hidup masyarakat.

Harga minyak dunia yang melorot drastis hingga mencapai kisaran USD45 per barel telah mendorong pemerintah untuk menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Terhitung sejak 1 Desember lalu, pemerintah akhirnya memastikan penurunan harga BBM bersubsidi jenis premium dari Rp6.000 menjadi Rp5.500 per liter. Sementara dua jenis bahan bakar lainnya, solar dan minyak tanah, harga yang dipatok pemerintah tetap.

Keputusan pemerintah menurunkan harga premium didasarkan pada asumsi bahwa harga bahan bakar tersebut sudah mencapai harga keekonomian. Sebelumnya, seiring harga minyak dunia yang terus melonjak, bahkan hingga menyentuh level USD140, harga jual premium

yang ditetapkan pemerintah selalu di bawah harga keekonomian. Ketika harga minyak melorot hingga ke kisaran di bawah USD50 sejak November, harga premium sudah setara dengan harga keekonomian.

Momentum itulah yang dimanfaatkan pemerintah untuk menurunkan harga premium. Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan Anggito Abimanyu, dengan harga dipatok Rp5.500, premium sudah tidak lagi disubsidi oleh pemerintah. Sementara itu, harga BBM jenis solar dan minyak tanah belum bisa diturunkan karena dianggap belum setara harga keekonomian dan masih disubsidi pemerintah.

Keputusan pemerintah untuk menurunkan harga

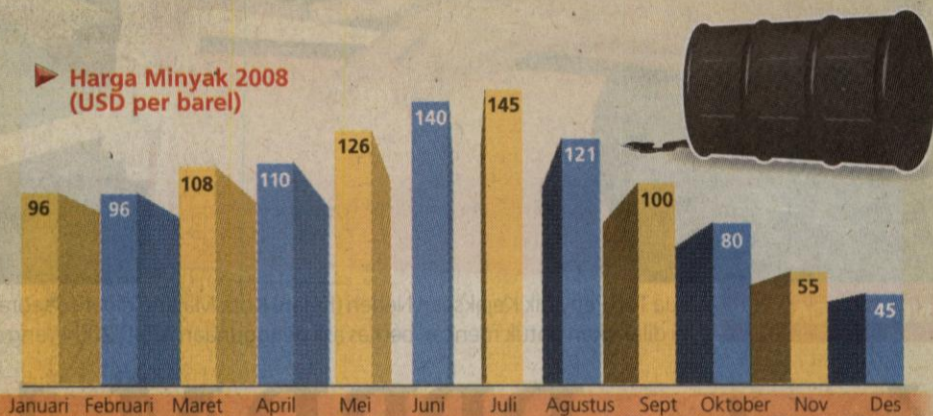
MENUNGGU HARGA BBM TURUN LAGI?

Harga minyak dunia yang terus merosot membuka peluang bagi pemerintah untuk menurunkan harga BBM bersubsidi. Pemerintah sudah menurunkan harga BBM bersubsidi jenis premium karena harga jualnya sudah setara harga keekonomian. Bagaimana dengan solar?

► Harga Minyak Mentah Dunia 1996-2007 (USD per barel)



► Harga Minyak 2008 (USD per barel)



Produksi & Konsumsi Minyak Mentah Dunia 1996-2006 (1.000 barrel per hari)

Tahun	Produksi	Konsumsi
1996	69.931	71.489
1997	72.251	73.591
1998	73.626	73.928
1999	72.439	75.549
2000	75.033	76.280
2001	74.932	76.828
2002	74.496	77.737
2003	77.056	79.158
2004	80.244	81.898
2005	81.250	83.080
2006	81.663	83.719

Harga BBM Bersubsidi Indonesia 1996-2008 (Rp per liter)

Tahun	Premium	Minyak Tanah	Solar
1996	700	280	380
1997	700	280	380
1998	1.200	350	600
1999	1.000	280	550
2000	1.150	350	600
2001	1.450	895	900
2002	1.750	1.530	1.550
2003	1.810	1.800	1.650
2004	1.810	1.800	1.650
2005	4.500	2.000	4.300
2006	4.500	2.000	4.300
2007	4.500	2.000	4.300
2008	6.000*	2.500	5.500

Sumber: BP Statistical World Energy Report 2007, PT Pertamina, berbagai sumber, diolah

*Pemerintah menurunkan harga premium menjadi Rp 5.500 per 1 Desember

premium cukup melegakan masyarakat. Meskipun besarnya tidak terlalu besar, penurunan itu ibarat angin segar bagi masyarakat yang kini sedang dicekam krisis akibat perlambatan ekonomi global yang disebabkan krisis finansial di Amerika Serikat (AS). Akan tetapi, sejumlah kalangan menilai keputusan pemerintah menurunkan harga premium masih belum cukup karena tidak diimbangi dengan penurunan harga solar. Penurunan itu juga dianggap tidak akan terlalu berdampak bagi pertumbuhan industri dan peningkatan daya beli masyarakat karena besaran penurunan yang dipatok pemerintah hanya sebesar Rp500.

Mendorong Perekonomian

Penurunan harga BBM bersubsidi secara signifikan menjadi beralasan jika diletakkan dalam konteks perlambatan ekonomi dan melemahnya kinerja sektor riil. Penurunan tersebut juga memiliki efek berganda peningkatan daya beli masyarakat yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap penguatan pasar domestik.

Seperti diketahui, krisis global telah menyebabkan turunnya permintaan konsumen luar negeri sehingga berdampak pada ekspor. Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor kini mulai melakukan penyesuaian dengan cara menurunkan volume produksi. Sejumlah perusahaan bahkan sudah merumahkan para karyawannya dan melakukan pemutusan hubungan kerja alias PHK. Sejauh ini, sudah lebih

dari 10.000 karyawan yang terkena PHK.

Untuk itu, penurunan harga BBM diharapkan dapat meredam dampak yang lebih

luas dari perlambatan ekonomi. Terlebih untuk solar, banyak pelaku ekonomi yang mengandalkan bahan bakar penggerak mesin diesel ini se-

perti nelayan, pengusaha angkutan umum, serta industri kecil dan menengah (UKM).

Menurut Ketua Komite Tetap Fiskal dan Moneter Kadin

Indonesia Bambang Soesatyo, pemerintah terkesan tanggung dalam menurunkan harga BBM. Dia berpendapat, pemerintah harus menurunkan harga solar dan premium secara signifikan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memulihkan sektor riil.

Pengamat perminyakan Kurtubi menyatakan, harga premium dan solar masih mungkin untuk diturunkan sebesar Rp1.000 asalkan harga minyak dunia tetap di kisaran USD45 per barel dengan nilai tukar rupiah Rp12.000 per dolar AS. Sementara pengamat perminyakan Marwan Batubara berpendapat, penurunan harga premium dan solar sebesar Rp1.000 bisa menekan biaya produksi industri sebesar 15%-20%. Turunnya harga BBM juga akan berdampak pada turunnya tarif transportasi sehingga mengurangi beban hidup masyarakat.

Harga Keekonomian

Terkait berbagai desakan tersebut, pemerintah saat ini sebenarnya sedang mengkaji penurunan harga solar dan kemungkinan menurunkan kembali harga premium. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bahkan sudah meminta Menteri Keuangan Sri Muliyani dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro untuk menghitung peluang penurunan kembali harga premium dan solar.

Hal itu dijanjikan Presiden ketika merespons merosotnya harga minyak dunia hingga ke titik terendah sebesar USD43 beberapa waktu lalu. Presiden juga mengingatkan menteri terkait untuk memperhatikan variabel-variabel yang memung-

kinkan harga BBM bersubsidi dapat diturunkan dalam waktu dekat, terutama harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap USD.

Dalam kasus penurunan harga premium, keputusan itu dapat ditempuh lantaran harga bahan bakar yang dikenal masyarakat sebagai bensin itu sudah berada di atas harga keekonomian dan sudah tidak lagi membebani keuangan negara. Apabila selisih antara harga keekonomian premium dengan harga jual di pasaran semakin besar, tidak menutup kemungkinan premium akan diturunkan kembali. Namun untuk kasus solar, pemerintah belum bisa menurunkan karena bahan bakar itu belum mencapai titik keekonomian.

Harga keekonomian adalah patokan harga jual rata-rata produk BBM di kawasan Asia yang dihitung berdasarkan formulasi yang ditetapkan badan penelitian dan publikasi BBM bernama Platts yang berbasis di Singapura. Patokan itu kemudian dikenal sebagai Mean of Platts Singapore (MOPS).

Harga jual BBM yang ditetapkan Platts tergantung pada jenis bahan bakar dan besarnya selalu lebih tinggi dari harga minyak mentah (*crude oil price*) per barel. MOPS untuk premium biasanya USD10-USD12 lebih tinggi dari harga minyak mentah, sedangkan solar USD13-USD15 lebih tinggi.

Atas selisih harga jual itu, dapat dipahami mengapa pemerintah urung menurunkan harga solar. MOPS solar lebih mahal daripada premium sehingga negara masih harus mengucurkan subsidi. Jika harga keekonomian solar sudah setara harga premium, penurunan harga solar akan segera dapat diwujudkan.

(m azhar/litbang SINDO)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEP</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 1											TAHUN 2008																																		

ENERGI

Pemerintah Dinilai Lamban Turunkan Harga BBM

JAKARTA (Suara Karya): Kabinet Indonesia Bersatu diminta segera memutuskan penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada pekan depan. Sebab, tidak ada alasan bagi pemerintah untuk menunda-nunda penurunan harga BBM bersubsidi ke harga sebelum terjadinya kenaikan.

"Kami minta minggu depan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera menurunkan harga BBM sama dengan sebelum kenaikan beberapa waktu lalu. Tidak ada lagi alasan untuk menunda-nunda penurunan harga tersebut," kata ekonom senior Econit yang juga Ketua Komite Bangkit Indonesia (KBI) Rizal Ramli, di Jakarta, Kamis (11/12).

Menurut Rizal, saat ini pemerintah SBY seharusnya bisa menurunkan harga BBM dalam negeri minimal sebesar Rp 1.500 per liter. Bahkan, bila ada peningkatan efisiensi, harga BBM bisa turun sampai Rp 2.000 per liter. "Paling tidak harus kembali ke harga sebelum terjadi kenaikan," ujar Rizal.

Dia mengingatkan, pemerintah harus pula bisa lancar menu-

runkan harga BBM itu sebagaimana saat akan mengambil kebijakan menaikkan harganya. "Jangan sampai ketika menaikkan harga BBM, kalkulator pemerintah SBY lancar sekali, tapi begitu mau menurunkan harga BBM

Lambatnya pemerintah menurunkan harga BBM tidak lepas dari kalkulasi politik pemerintah yang berkuasa menyikapi Pemilihan Umum (Pemilu) 2009.

kalkulatornya macet," katanya.

Rizal pun menyatakan kesediaan timnya untuk membantu Presiden menghitung penurunan harga jika alasan lambat itu karena perhitungan penurunan harga. "Kalau kalkulatornya masih macet, menghitungnya susah, kami menawarkan diri

memberikan kalkulator yang lebih canggih sehingga penurunan harga BBM bisa lebih dari Rp 1.500," ujarnya.

Lambatnya pemerintah menurunkan harga BBM tidak lepas dari kalkulasi politik pemerintah yang berkuasa menyikapi Pemilihan Umum (Pemilu) 2009. Itu salah satu trik pemerintah dalam upaya menarik kepercayaan rakyat.

"Memang, kalau saya perhatikan, jika mau menyenangkan rakyat pemerintah SBY penuh perhitungan karena mulai masuk agenda politik dan sebagainya. Penurunan harga Rp 500 awal Desember, mungkin dilanjutkan sebesar Rp 500 lagi menjelang pemilu legislatif, dan Rp 500 lagi menjelang pemilihan presiden," ujar Rizal.

Jika demikian, penurunan harga itu tidak berpengaruh signifikan terhadap rakyat. "Rakyat pun bilang, kalau cuma *gopek, capek* ah," ujar Rizal.

Dia mengatakan, harga BBM dalam negeri saat ini sudah lebih tinggi dibandingkan dengan harga BBM di AS yang harganya sekarang sudah jauh lebih murah dari harga BBM di Indonesia. Pemerintah Malaysia pun sudah menurunkan harga BBM sebanyak enam kali.

Menurut Rizal, kenaikan harga BBM dalam negeri akibat kenaikan harga minyak dunia, karena "permainan" Presiden AS George W Bush saat berkuasa. Hal itu pernah dikemukakannya sekitar satu setengah tahun lalu dalam suatu pertemuan di Jakarta yang difasilitasi oleh Bank Dunia.

Rizal menegaskan, waktu itu tidak ada yang mau mempercayai ucapannya di hadapan para pengambil keputusan di negeri ini dan pihak-pihak penting terkait minyak.

"Pada waktu itu tidak ada yang percaya, tapi begitu Bush kalah dan Obama menang, harga minyak pelan-pelan turun bahkan kembali ke harga asalnya. Harga komoditi resmi korporat semua turun. Itu persis seperti yang kami ramalkan satu setengah tahun lalu," ucapnya.

Padahal, penurunan harga BBM itu sangat dinantikan. Sebab, penurunan itu akan berdampak sangat positif, karena industri sedang terpukul.

"Ini merupakan insentif yang sangat besar untuk sektor riil sehingga akan mampu mengurangi biaya produksi, sehingga *insya Allah* kemungkinan PHK bisa dikurangi. Kemudian, akan sangat membantu para nelayan yang selama ini tidak mampu melaut karena harga solar yang sangat tinggi," katanya.

Desakan yang sama sebelumnya juga disampaikan kalangan DPR. Wakil Ketua Panitia Anggaran DPR Suharso Monarfa menilai, harga jual premi-

um dan solar bisa turun menjadi Rp 4.500 dan Rp 4.300 per liter pada awal tahun depan.

Hal itu bisa terrealisasi bila harga minyak mentah dunia bisa stabil pada tingkat 40 dolar AS per barel. Dengan menerapkan harga premium Rp 4.500 per liter dan solar Rp 4.300 per liter, maka total subsidi yang dikeluarkan pemerintah mencapai Rp 26 triliun.

Terkait penurunan harga premium dan solar yang rencananya akan dilakukan mulai Januari 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro menjelaskan, pemerintah terus mengamati perkembangan. "Pada pekan lalu kami sudah melakukan simulasi dengan Depkeu. Yang jelas kita tunggu hingga keadaan stabil," kata Purnomo.

Pemerintah sudah menetapkan harga premium diubah setiap bulan. Namun, Purnomo menegaskan, berdasarkan Peraturan Menteri ESDM, batas atas premium adalah Rp 6.000 per liter. (Indra/A Choir)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 7											TAHUN 2008																																		

69 SPBU Dikenai Sanksi Tegas

PT Pertamina (Persero) menjatuhkan sanksi penghentian pasokan selama dua pekan terhadap 69 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang kedapatan tidak memiliki stok cukup dan pemesanan (*delivery order*), sehingga terjadi kelangkaan premium di sejumlah daerah saat penurunan harga 1 Desember lalu. Penegasan sanksi itu disampaikan Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina, Ahmad Faisal, dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Kamis (11/10).

Menurut Faisal, ke-69 SPBU tersebut tersebar di Regional I, sebanyak enam SPBU, dan Regional II antaranya meliputi Palembang dan Lampung (21 SPBU). Selain itu, Regional III di wilayah Banten, Jabar, dan DKI Jakarta (19 SPBU),

Regional IV (2 SPBU), Regional V (11 SPBU), Regional VI (7 SPBU), serta Regional VII (3 SPBU). "Penghentian pasokan ke SPBU terbanyak terjadi di wilayah pemasaran unit II yang di antaranya meliputi Palembang dan Lampung yakni sebanyak 21 SPBU. Selanjutnya, sebanyak 19 SPBU di wilayah Banten, Jabar, dan DKI Jakarta," katanya.

Faisal menambahkan, pada tanggal 30 Nopember 2008, terjadi penurunan penebusan premium hingga 30 persen, karena SPBU menilai insentif Rp 80 per liter kurang menarik. Namun, pada 1 Desember, konsumen melakukan pembelian premium secara serentak, sehingga terjadi kelangkaan dalam beberapa hari.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pertamina Ari H Soemarno mengatakan, pasca 1 Desember 2008,

Pertamina telah menginstruksikan pemasaran regional unit I hingga VII untuk melakukan pemantauan kondisi pendistribusian dan penjualan BBM di SPBU. "Kami juga membentuk Tim Satgas di tingkat unit, guna pemantauan dan pendistribusian dan penjualan BBM di SPBU pada menjelang, saat, dan setelah penurunan harga BBM," ujarnya.

Persiapan berikutnya, menurut Ari, yakni menginformasikan kepada pihak pemilik atau pengelola untuk tetap menyediakan BBM yang cukup di SPBU, melakukan pembelian atau penebusan BBM pada hari Sabtu tanggal 29 Nopember 2008 untuk pengiriman tanggal 29 Nopember 2008 sampai dengan 1 Desember 2008. "Kami juga memberikan tambahan margin khusus produk premium yang

berlaku pada penyerahan tanggal 30 Nopember 2008," ujar Ari

Dalam RDP tersebut, anggota Komisi VII DPR RI dari Fraksi PDI Perjuangan mengatakan, terjadinya kelangkaan BBM jenis premium dan LPG dikarenakan tidak adanya koordinasi antara instansi. Di samping itu, Pertamina mengancam akan mengurangi margin (keuntungan) bagi SPBU yang tidak melakukan penebusan dan tidak mempunyai stok yang cukup menjelang penurunan harga BBM pada Januari 2009.

Menurut Faisal, sanksi penghentian suplai selama dua minggu ternyata tidak berjalan efektif dan malah mengurangi layanan ke masyarakat. "Selanjutnya, kami akan berikan sanksi pengurangan margin yang besarnya ditentukan Pertamina," kata dia. (A Choir)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2008



KELANGKAAN ELPIJI – Seorang petugas memisahkan tabung gas elpiji yang kosong dengan yang masih ada isinya di salah satu agen LPG, di Solo, Jateng, Kamis (11/12). Pasca kelangkaan elpiji selama dua minggu terakhir akibat tersendatnya pasokan, sejumlah agen membatasi pembelian LPG hanya untuk dua tabung per orang. (Ant/Akbar Nugroho Gumay)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 7											TAHUN 2008																																		

Impor Elpiji Capai 1 Juta Ton/Tahun

PT Pertamina (Persero) akan mengimpor elpiji sebanyak satu juta ton per tahun guna memenuhi peningkatan kebutuhan bahan bakar tersebut di dalam negeri selama 2009-2019. Saat ini, Pertamina telah mengundang sedikitnya 16 perusahaan guna memasok kebutuhan elpiji yang kini permintaan konsumsinya semakin tinggi di masyarakat, sejalan dengan perkembangan program pengalihan minyak tanah ke elpiji (konversi energi).

Direktur Pemasaran dan Niaga Pertamina Achmad Faisal, perusahaan migas multinasional yang akan memasok di antaranya adalah Shell, BP, Petronas, Al, dan Saudi Aramco. Namun setelah dibandingkan dengan harga yang diberikan trader dari Timur Tengah, ternyata harga trader tersebut lebih murah ketimbang hasil tender 16 perusahaan migas.

Pertamina menargetkan dapat menandatangani kontrak pasokan elpiji berjangka panjang tersebut pada pekan depan. Menurut Faisal, Menurut Faisal, harga yang ditawarkan trader Timur Tengah ini bisa mencapai separuh dari hasil lelang dengan mekanisme pembayaran *Cost Insurance Freight (CIF)* dan *Freight On Board (FoB)*. Pasokan Elpiji dari Cilacap

Selama ini impor elpiji yang dilakukan Pertamina hanya bersifat jangka pendek, terutama untuk mengatasi kekurangan pasokan saja. Namun karena kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan program konversi, Pertamina pun berencana melakukan impor dalam jangka waktu 10 tahun.

"Tahun depan Pertamina rencananya melakukan impor elpiji. Dari perusahaan trader di Timur Tengah tapi kita juga melakukan tender untuk cari harga yang sesuai," kata Faisal di sela-sela rapat

dengar pendapat bersama Komisi VII DPR di Gedung DPR/MPR, Jakarta, Kamis (11/12).

General Manager Gas Domestik Pertamina Wahyudin Akbar mengatakan, pada tahun 2009, konsumsi elpiji diperkirakan mencapai 3 hingga 3,3 juta ton. "Naik dari posisi tahun ini yang diperkirakan 2,2 juta ton," katanya.

Menurut dia, pasokan elpiji untuk memenuhi konsumsi tahun 2008 sebesar 2,2 juta ton itu berasal dari Pertamina sebanyak satu juta ton, Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) seperti Petrochina dari Tanjung Jabung, Jambi dan ConocoPhillips dari Belanak, Natuna sebanyak satu juta ton, dan 200.000 ton sisanya impor.

Untuk tahun 2009, konsumsi hingga 3,3 juta ton itu dipasok dari Pertamina satu juta ton, KKKS satu juta ton, dan impor 1 hingga 1,3 juta ton. Wahyudin juga mengatakan, dari konsumsi tahun 2008 sebanyak 2,2 juta ton, konsumsi 3 kg mencapai satu juta ton, 12 kg sebanyak satu juta ton, dan sisanya 50 kg dan bulk 200.000 ton.

"Tahun depan, konsumsi elpiji 3 kg akan naik cukup tinggi. Sekarang ini, kenaikan konsumsi 3 kg mencapai 15.000 ton per bulan," katanya.

Menurut dia, konsumsi 3 hingga 3,3 juta ton tahun 2009 itu diperkirakan berasal dari 3 kg sebanyak dua juta ton, 12 kg dan jenis lainnya tetap 1,2 hingga 1,3 juta ton.

Terkait pasokan elpiji dalam waktu dekat yang sempat terganggu karena perawatan kilang Cilacap, diharapkan akan kembali normal minggu depan. "Seminggu lagi bisa kembali normal mencapai 500.000 ton, sekarang kan sudah 300.000 ton," kata Wahyuddin Akbar. Diketahui, operasi kilang Cilacap sempat terganggu akibat kilang sedang mempro-

duksi jenis minyak berat.

Sebelumnya, Achmad Faisal mengatakan, permintaan elpiji meningkat cukup tajam menjelang hari raya Idul Adha. "Konsumsi elpiji naik jadi 3.600 ton satu hari menjelang Idul Adha, dari kondisi normal 2.400-2.700 ton per hari," ujarnya. Dengan adanya gangguan kilang dan distribusi, maka pasokan elpiji menjadi terganggu. Sebenarnya, Pertamina sudah melakukan antisipasi, namun karena lonjakan permintaan yang cukup tinggi dan adanya gangguan membuat BUMN itu kewalahan.

Ke depan, Pertamina berjanji akan semakin meningkatkan antisipasi kenaikan konsumsi elpiji menjelang hari besar keagamaan. Faisal juga menambahkan, saat ini, pihaknya sudah dapat tambahan pasokan 20.000 ton dari Lapangan Belanak, Natuna dan 60.000 ton lainnya yang siap diangkut.

Pertamina juga akan menambah satu tangki penyimpanan terapung di Luat Jawa, sehingga kalau ada gangguan bisa segera diatasi. Selain itu, menurut Faisal, Pertamina sudah menyiapkan LPG yang sudah bisa di pasok, yakni 40.000 ton dari Natuna, 60.000 ton dari Balongan. "Kami juga menambahkan 1 kapal lagi untuk *floating*," ujarnya.

Kembali Normal

Di samping itu, Dirut Pertamina Ari H Soemarno menegaskan, pasokan elpiji baik 3 maupun 12 kg yang dalam beberapa hari terakhir ini mengalami kelangkaan, sudah kembali normal. Pertamina sudah kembali mampu mengamankan stok elpiji untuk kebutuhan masyarakat, menyusul persediaan elpiji sejak minggu terakhir ini ada masalah pada pendistribusiannya dari Balongan, dan mulai 17 Desember 2008 Balongan akan kembali siap

melaksanakan tugasnya mendistribusikan elpiji. Distribusi elpiji terhambat, antara lain karena masalah kilang Cilacap bagian produksi mengalami gangguan. "Ada sedikit *overload* di Tanjung Priok," katanya.

Menyinggung program konversi minyak tanah ke gas, Ari mengatakan, sudah berjalan sangat cepat dan sangat baik. Ini karena program konversi minyak tanah ke elpiji sudah sangat terkenal dan dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya program konversi elpiji 3 kg, permintaan elpiji juga semakin meningkat. Pertamina sudah mempelajari pola berpikir masyarakat karena mereka sekarang sudah terbuka dan maju. "Termasuk peningkatan penggunaan elpiji yang naik dari 30 persen menjadi 40 persen, ini artinya, masyarakat kita sudah mengalami kemajuan dalam berpikir," katanya.

Tambah Kapal

Dalam memperkuat pasokan elpiji ke sejumlah daerah, Pertamina akan menambah tangki terapung (*floating storage*) dan fasilitas angkut berupa kapal semi *refrigerated* masing-masing berjumlah satu buah untuk penyaluran elpiji.

"Untuk tahun depan kita akan tambah satu buah *floating storage* dengan kapasitas 40.000 MT (matrik ton) dan satu kapal semi *refrigerated* berkapasitas 1x10.000 MT," kata Ahmad Faisal.

Saat ini, Pertamina memiliki satu buah *floating storage* dengan kapasitas 40.000 MT, tiga buah kapal semi *refrigerated* dengan kapasitas 3x 10.000 MT dan lima buah kapal *pressurized* dengan kapasitas 5x1.800 MT. Hal tersebut dilakukan setelah ada beberapa gangguan di minggu ketiga November, antara lain gangguan kilang Cilacap akibat cuaca buruk di laut Jawa dan Natuna serta kerusakan kapal Apollo. (A Chois)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
---	--

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 2 TAHUN 2008

Konsumsi Bensin Menurun Tajam

WASHINGTON (Suara Karya): Di Amerika Serikat (AS) permintaan bahan bakar minyak (BBM), khususnya bensin, diprediksi tahun depan turun tajam dibandingkan dengan periode 2007 dan 2008. Demikian Badan Informasi Energi Federal (EIA) mengungkapkan.

Dalam kajian pasar minyak dunia, EIA melaporkan, terimbas tingginya harga minyak di semester pertama 2008, maka ekonomi AS ikut mengalami pelemahan. Akibatnya, konsumsi bensin akan menurun tahun ini sebesar 320.000 barel per hari atau 0,6 persen.

Tahun depan, lanjut laporan itu, konsumsi bensin juga akan mengalami penurunan menjadi hanya 300.000 barel per hari.

Institusi itu mengungkapkan meski perekonomian AS mengalami lonjakan tajam pada 1979 dan 2007, namun jumlah jarak kendaraan yang bepergian mengalami penurunan pada tahun itu. Lonjakan harga bensin juga menyumbang pelemahan ekonomi pada tahun-tahun tersebut.

Pada 1980, permintaan bensin turun dalam jumlah terbesar 455.000 barel per hari dengan proporsi terbesar mencapai 6,5 persen. Resesi ekonomi kemudian mengikutinya yang terjadi selama periode 1981-1982. Demikian

Sementara itu, harga minyak mentah naik, kemarin, karena Rusia mengisyaratkan kemungkinan segera mengumumkan rencana pemotongan produksi minyak. Namun, kenaikan harga minyak itu terganjal berita stok bahan bakar pemanas di AS secara mengejutkan melonjak pekan lalu, kata para pedagang.

Minyak mentah *light sweet* untuk pengiriman Januari naik 1,25 dolar AS pada 43,33 dolar AS per barel di New York Mercantile Exchange (NYMEX).

Di InterContinental Exchange (ICE), London, minyak mentah Brent North Sea untuk penyerahan Januari meningkat 70 sen menjadi 42,23 dolar AS per barel.

Departemen energi AS mengejutkan para pedagang melalui pengumuman stok minyak destilasi, termasuk minyak pemanas, yang melonjak 5,6 juta barel pekan lalu.

Para analis telah memperkirakan sebuah penurunan di tengah musim dingin di Amerika Serikat - negara konsumen energi terbesar di dunia.

Rusia mengatakan akan mengumumkan usulan untuk mengurangi produksi minyaknya pada 17 Desember, mengindikasikan *superpower* energi tersebut siap bekerja sama dengan OPEC untuk menopang penurunan harga minyak men-

